



**ANALISA DAMPAK EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA  
KEHIDUPAN PEKERJA PERKEBUNAN PTPN XII SIRAH KENCONG  
BLITAR**

*Analysis of the Economic Impact of Agro Tourism Development On the Lives of  
Platation Workers PTPN XII Sirah Kencong Blitar*

**SKRIPSI**

Oleh :

**Elyani**

**NIM 140910302030**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**ANALISA DAMPAK EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA  
KEHIDUPAN PEKERJA PERKEBUNAN PTPN XII SIRAH KENCONG  
BLITAR**

*Analysis of the Economic Impact of Agro Tourism Development On the Lives of  
Platation Workers PTPN XII Sirah Kencong Blitar*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat

untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)

dan mencapai gelar sarjana

Oleh :

**Elyani**

**NIM 140910302030**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

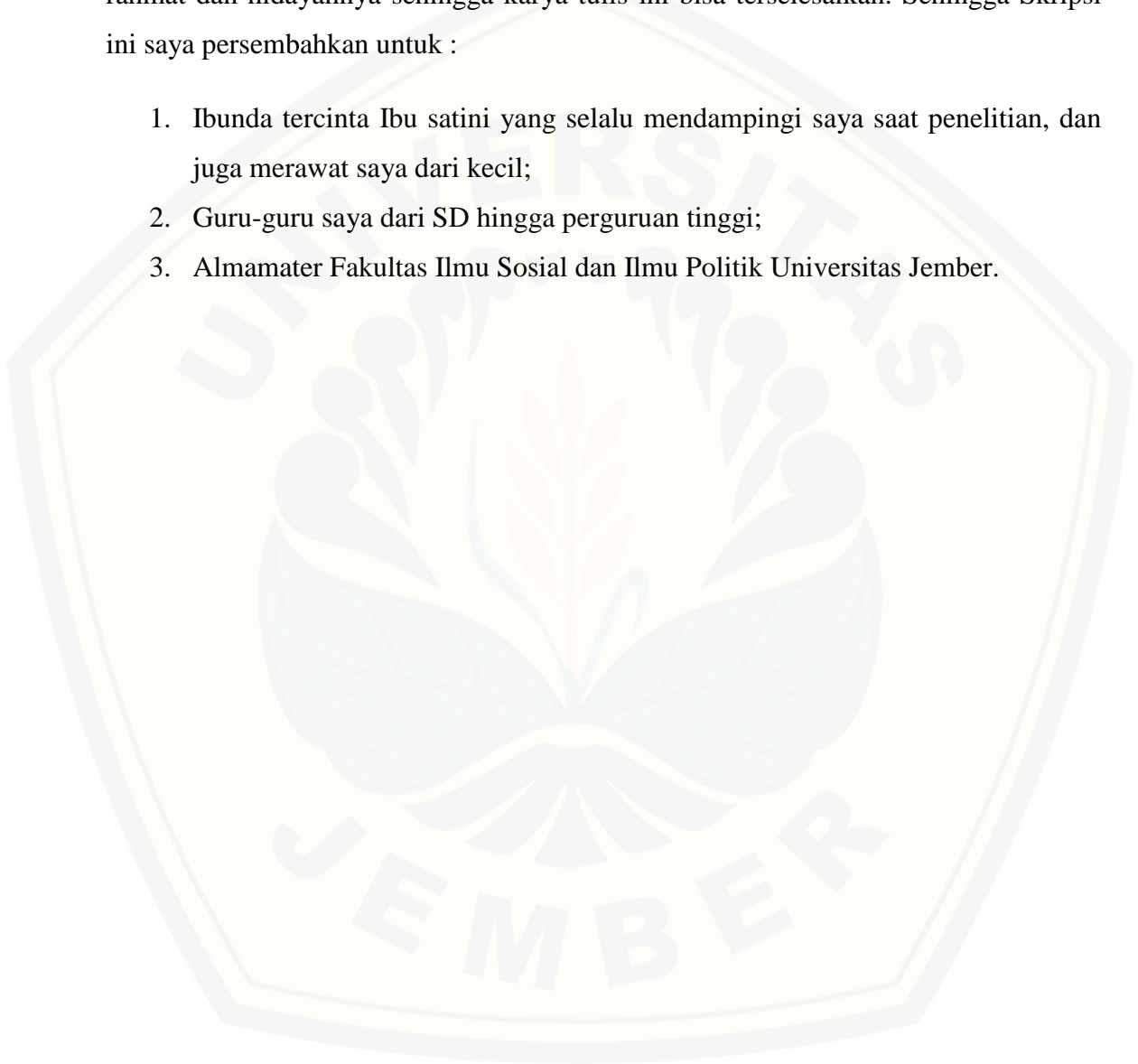
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan. Sehingga Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta Ibu satini yang selalu mendampingi saya saat penelitian, dan juga merawat saya dari kecil;
2. Guru-guru saya dari SD hingga perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



**MOTTO**

“Segera bangun mimpi-mimpimu sekarang, atau orang lain yang akan menyewamu  
untuk mimpi – mimpi mereka”

(Farrah Gray )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <http://suka-suka.web.id.kata-katamotivasi.com>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elyani

NIM : 140910302030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Analisa Dampak Ekonomi Pengembangan Agrowisata pada Kehidupan Pekerja Perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan ke instansi manapun, an bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,

Elyani

NIM 140910302030

**ANALISA DAMPAK EKONOMI PENGEMBANGAN AGROWISATA PADA  
KEHIDUPAN PEKERJA PERKEBUNAN PTPN XII SIRAH KENCONG  
BLITAR**

*Analysis of the Economic Impact of Agro Tourism Development On the Lives of  
Platation Workers PTPN XII Sirah Kencong Blitar*

**SKRIPSI**

Oleh :

Elyani

NIM 140910302030

**Pembimbing :**

**Drs. Akhmad Ganefo, M.Si**

**NIP 196311161990031003**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Analisa Dampak Ekonomi Pengembangan Agrowisata pada Kehidupan Pekerja Perkebunan PPN XII Sirah kencong Blitar” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 01 Agustus 2019

Tempat : Ruang Ujian Akhir

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio  
NIP. 198305182008122001

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si  
NIP. 196311161990031003

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Elly Suhartini, M.Si  
NIP. 195807151985032001

Lukman Wijaya Baratha, S.Sos, MA  
NIP. 760016803

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Dr. Hadi Prayitno, M. Kes  
NIP. 196106081988021004

## RINGKASAN

**Analisa Dampak Ekonomi Pengembangan Agrowisata Pada Kehidupan Pekerja Perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar;** Elyani; 140910302030; 2019; 128 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pariwisata memang memberikan banyak sekali dampak positif dan juga dampak negatif bagi pemerintah maupun masyarakat setempat, seperti halnya Agrowisata Kebun Teh Sirah yang memiliki potensi keindahan alam dan peninggalan budaya yang cukup bagus jika dijadikan obyek wisata, akhirnya pada tahun 2014 pihak PTPN XII dan pemerintah daerah setempat mengelola area kebun teh dengan mendirikan sarana prasarana pariwisata seperti pembenahan akses jalan, pendirian rumah makan, dan juga penginapan. Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah “Bagaimana dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat pengembangan area wisata di kawasan perkebunan Sirah Kencong?” dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, setting penelitian adalah Kebun Teh Sirah Kencong, Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar. Dalam tulisan ini penulis mengembangkan perspektif melalui teori Bruce J. Cohen tentang dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa ada dampak yang diberikan merupakan dampak positif, karena dalam bidang ekonomi pengembangan agrowisata membuka lapangan kerja baru bagi para warga Sirah Kencong, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tersedianya lapangan pekerjaan. Kemudian aspek sosial sebagai kelanjutan adanya dampak ekonomi adalah meningkatnya skill dalam mendirikan usaha di area wisata, cara berpakaian mereka menjadi lebih tertata rapi, perubahan komunikasi dengan



mulai digunakannya bahasa Indonesia oleh penduduk lokal yang semula hanya mengerti bahasa Jawa.

## PRAKATA

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Agrowisata di Kebun Teh Sirah Kencong Blitar.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

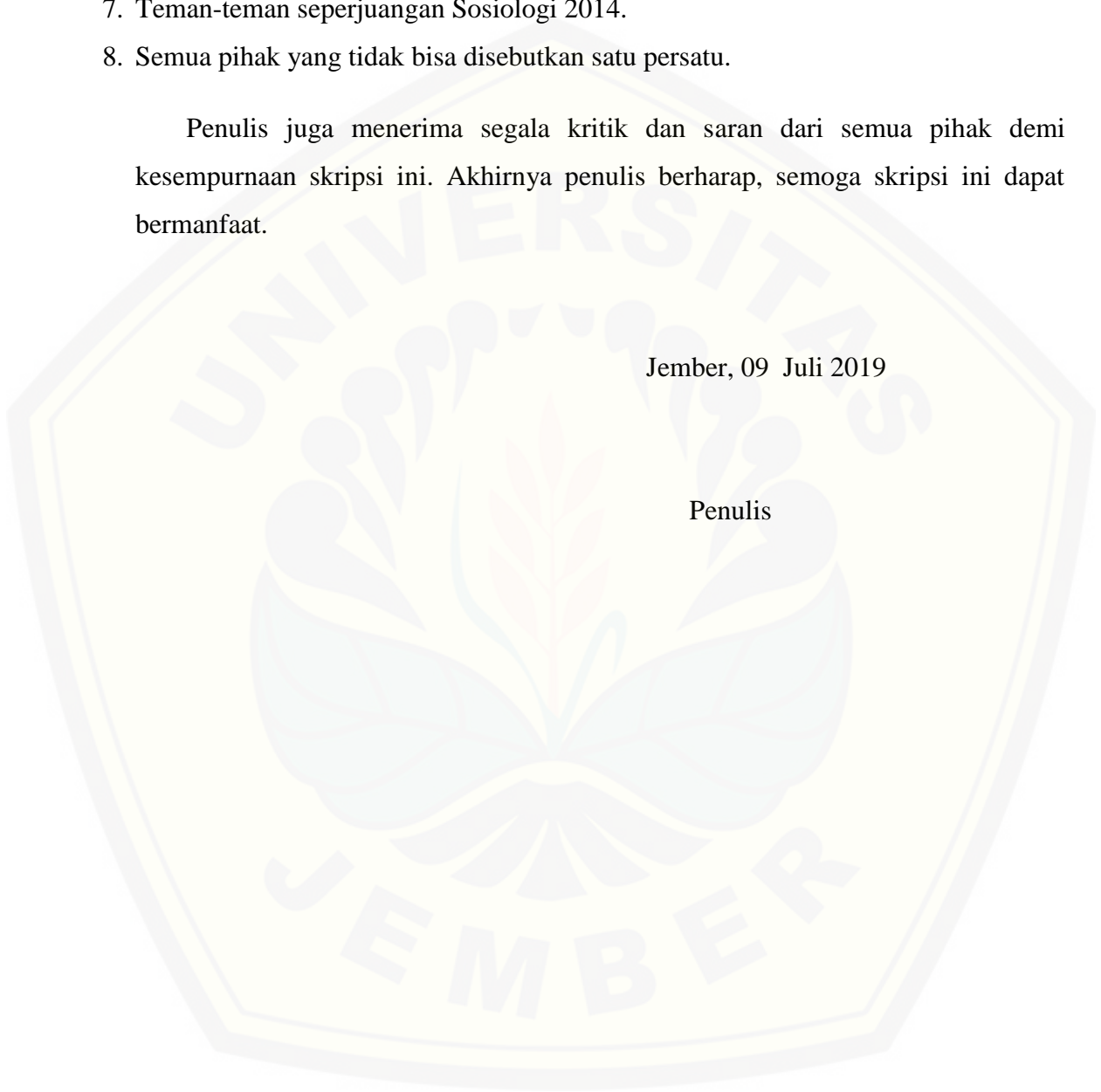
1. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku ketua Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Hery Prasetyo S.Sos. M.Sosio selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
4. Untuk orang terkasih Ibu Satini dan Ko Aldry yang selalu memberikan perhatian, motivasi, semangat, kritik, saran, doa, dan juga kasih sayangnya.
5. Untuk Pihak Pengelola Wisata Khususnya Bapak Eko Iswan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan berbagai informasi penting mengenai agrowisata Sirah Kencong.

6. Teman-teman yang baik hati Arinda, Fika, Siami, Nike, Rima, Kavita, dan Novi yang selalu bersama saat kuliah.
7. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2014.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 Juli 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1 Rumusan Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Pariwisata .....	9
2.2 Konsep Pembangunan/ Pengembangan .....	9
2.3 Teori Dampak Sosial Ekonomi Cohen .....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian.....	18

3.2 Jenis Penelitian .....	18
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	18
3.4 Penentuan Informan .....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.6 Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
4.1 Gambaran Umum daerah Penelitian .....	24
4.1.1 Monografi Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar Jawa Timur .....	25
4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar .....	27
4.1.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ngadirenggo kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar .....	28
4.1.4 Monografi Perkebunan Sirah Kencong .....	28
4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk Sirah Kencong .....	32
4.1.6 Tingkat Pendidikan Penduduk Sirah Kencong .....	33
4.2 Karakteristik Informan .....	33
4.2.1 Umur Informan .....	33
4.2.2 Pendidikan Informan .....	35
4.2.3 Pekerjaan Informan .....	37
4.2.4 Daerah Asal Informan .....	39
4.3 Potensi dan Pembangunan Obyek Agro Wisata Sirah Kencong .....	41
4.3.1 Panorama Kebun Teh Sirah Kencong .....	46
4.3.2 Candi Sirah Kencong .....	49
4.3.4 Wisata Edukasi .....	55
4.3.5 Wisata “Adventure” .....	57
4.3.6 Wisata Oleh-Oleh .....	59
4.4 Program Pengembangan Wisata Agro Sirah Kencong .....	61
4.4.1 Pengembangan Sarana dan Prasaran Penunjang Wisata Agro Sirah Kencong .....	61

4.4.2 Rencana Penambahan Obyek Wisata dan Penginapan di Sirah Kencong .....	67
4.4.3 Publisitas Agro Wisata Sirah Kencong .....	71
4.4.4 Pengunjung Wisata Agro Sirah Kencong .....	72
4.4.5 Hambatan Pengembangan Wisata Agro Sirah Kencong .....	74
4.5 Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Kebun Teh Sirah Kencong.....	77
4.5.1 Dampak terhadap Sektor Pekerjaan dan Partisipasi Ekonomi serta Perubahan Pendapatan Masyarakat di Sekitar Kebun Teh Sirah Kencong.....	77
A. Sektor Formal .....	77
B. Sektor Informal.....	87
4.5.2 Dampak Sosial.....	93
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data Informan .....	29
Tabel 2. Pembagian Sertifikat Hak Guna Usaha.....	40
Tabel 3. Umur Pengurus .....	46
Tabel 4. Umur Perangkat Desa .....	46
Tabel 5. Karyawan (Warga Sirah Kencong).....	47
Tabel 6. Tabel Pengunjung .....	47
Tabel 7. Pedagang dari Luar Sirah Kencong .....	47
Tabel 8. Pendidikan Pengurus.....	48
Tabel 9. Pendidikan Perangkat Desa.....	48
Tabel 10. Pendidikan Karyawan (Warga Sirah Kencong).....	48
Tabel 11. Tabel Pengunjung .....	49
Tabel 12. Pekerjaan Informan.....	50
Tabel 13. Daerah Asal Pengurus.....	52
Tabel 14. Daerah Asal Perangkat Desa.....	53
Tabel 15. Karyawan (Warga Sirah Kencong).....	53
Tabel 16. Tabel Pengunjung .....	53
Tabel 17. Tabel Pedagang dari Luar Sirah Kencong .....	54
Tabel 18. Data Pengunjung Agro Wisata Sirah Kencong Tahun 2018 .....	92
Tabel 19. Pendapatan Sektor Formal Agrowisata Sirah Kencong Per Bulan .....	98
Tabel 20 Pendapatan Sektor Informal Agrowisata Sirah Kencong Per Bulan.....	110

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Panorama Kebun Teh Sirah Kencong .....	61
Gambar 2. Candi Sirah Kencong .....	65
Gambar 3. Puncak Wukir Negoro.....	68
Gambar 4. Wisata Oleh-Oleh.....	76
Gambar 5. Tempat Parkir Mobil.....	148
Gambar 6. Tempat Parkir Motor.....	148
Gambar 7. Wisatawan Edukasi .....	149
Gambar 8. Panorama Kebun Teh Sirah Kencong .....	149
Gambar 9. Rambu Wilayah Sirah Kencong.....	150
Gambar 10. Wisata Camping Ground Wukir Negoro.....	150
Gambar 11. Pujasera Sirah Kencong .....	151
Gambar 12. Gazebo /Rest Area di Sirah Kencong.....	151
Gambar 13. Villa di Perkebunan Sirah Kencong .....	152
Gambar 14. Peneliti dan Informan (Aklis).....	152
Gambar 15. Peneliti dan Informan (Eko Iswan) .....	153
Gambar 16. Peneliti dan Informan (Feri).....	153
Gambar 17. Peneliti dan Informan (Denok).....	154
Gambar 18. Peneliti dan Informan (Sumarlin).....	154
Gambar 19. Peneliti dan Informan (Ibu Tia dan Keluarga) .....	155
Gambar 20. Peneliti dan Informan (Ibu Kris).....	155

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Ijin Penelitian





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keindahan alamnya yang alami. Keindahan alam Indonesia menjadi kebanggaan tersendiri, karena keindahan alam yang belum tentu dimiliki oleh negara lain ini merupakan salah satu bentuk dari kekayaan alam. Indonesia menyajikan keindahan alam yang begitu mengagumkan untuk dinikmati oleh banyak orang. Baik itu keindahan alam yang berada di lautan maupun di daratan

Keindahan alam yang dimiliki Indonesia juga berpotensi tinggi untuk sektor pariwisata. Berbicara tentang pembangunan industri pariwisata di Indonesia, perlu kiranya disinggung potensi daerah Tanah Air kita ditinjau dari segi dunia pariwisata sendiri, dimana menurut Panitia Nasional Penelitian Laut, wilayah Indonesia terdiri dari 13.677 buah pulau yang diantaranya 6.004 dihuni oleh manusia. Sesungguhnya alam Indonesia ini penuh dengan aneka ragam pemandangan indah menakjubkan serta keadaan aneh dan ajaib yang menyediakan obyek-obyek pariwisata luas dan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmatinya (Pendit 1999 : 70). Dengan keindahan alam yang dimiliki Indonesia membuat banyak sekali manusia-manusia baik dari dalam negeri maupun luar negeri atau biasa kita sebut dengan wisatawan untuk menjelajah Indonesia atau berpariwisata ke Indonesia. Datangnya para wisatawan untuk menikmati kekayaan alam Indonesia, baik itu keindahan alam bawah laut maupun daratan yang banyak sekali memiliki daya tarik wisata.

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru (Robinson, 1976 dalam Pitana : 40). Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan

berbagai pihak, baik itu pemerintah, wisatawan, maupun masyarakat setempat. Sehingga secara otomatis pariwisata akan menimbulkan berbagai dampak. Bahkan pariwisata dianggap sebagai kegiatan yang mempunyai energi untuk mendobrak masyarakat setempat bermertamorfose dalam berbagai kegiatan. Dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata bermacam-macam, salah satunya yaitu dampak sosial ekonomi akibat pariwisata.

Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar (Cohen, 1984 dalam Pitana 2005 : 109), yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap harga-harga, dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Dengan berbagai keuntungan yang telah disebutkan dapat kita lihat bahwa pariwisata banyak menyumbangkan dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat setempat.

Pariwisata memang memberikan banyak sekali dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat setempat, namun disisi lain pariwisata juga akan menimbulkan dampak negatif. Hampir semua penelitian juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan atau dampak negatif, seperti semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antar daerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumberdaya ekonomi, munculnya neo-kolonialisme atau neo-imperialisme, dan sebagainya ( Gayatri 2005 : 13). Dengan datangnya wisatawan akan mempertemukan wisatawan dengan masyarakat lokal yang memiliki kebiasaan dan gaya hidup yang berbeda. Hal inilah yang juga akan menjadi pendorong perubahan masyarakat lokal meniru gaya hidup para wisatawan yang dianggap modern.

Blitar merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Timur. Blitar juga memiliki berbagai destinasi wisata yang dianggap indah dan banyak

menarik wisatawan untuk datang, baik wisatawan lokal maupun manca negara. Destinasi wisata yang ada di Blitar seperti pantai-pantai yang terletak di daerah selatan Blitar, Gunung Kelud yang menjadi perbatasan antara Kediri dan Blitar, Kampung Coklat, dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya yang menarik untuk dikunjungi. Namun dengan sekian banyaknya potensi wisata yang berada di Blitar belum bisa tergarap secara maksimal. Untuk itu pemerintah daerah berharap pariwisata Kabupaten Blitar bisa dikelola secara professional oleh pihak ketiga. Namun hingga saat ini belum ada tindak langsung secara riil dari investor (BPS Kabupaten Blitar).

Destinasi wisata yang cukup “*booming*” atau digemari banyak orang yaitu wisata Kebun teh Sirah Kencong. Agrowisata Kebun Teh Sirah merupakan kebun teh milik PTPN XII Nusantara yang terletak di Desa Ngadirenggo Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Semula kebun teh ini hanyalah kebun teh biasa seperti kebun teh lainnya, namun karena adanya potensi keindahan alam dan peninggalan budaya yang cukup bagus jika dijadikan obyek wisata, akhirnya pada tahun 2014 pihak PTPN XII dan pemerintah daerah setempat mengelola area kebun teh dengan mendirikan sarana prasarana pariwisata seperti pembenahan akses jalan, pendirian rumah makan, dan juga penginapan.

Sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang pengembangan area wisata Sirah kencong yaitu meliputi :

## 1. Jalan

Pembangunan akses jalan dilakukan oleh pihak pemerintah daerah dan pihak PTPN XII sehingga mempermudah pengunjung untuk menuju area wisata. Selain dari pihak PTPN dan juga pemerintah daerah di daerah Sirah kencong juga sedang ada pembangunan *Pabrik Susu Greenfield*, dari pihak Pabrik juga ada pembenahan jalan sehingga juga membuat para wisatawan juga lebih mudah menuju sirah kencong yang dahulu hanyalah sekedar jalan berbatu yang sulit dilalui.

## 2. Kamar Mandi Umum

Di Area Sirah kencong sebelum adanya pengembangan area wisata tidak ada sarana kamar mandi umum, namun setelah adanya pengembangan area pariwisata kamar mandi umum pun di bangun oleh pihak pengelola pariwisata.

## 3. Penginapan

Pembangunan villa dilakukan oleh pihak pengelola untuk menyediakan sarana menginap bagi para pengunjung yang berasal dari luar kota. selain villa pengelola juga menyediakan pondok atau *cottage* yang elasnya dibawah villa.

## 4. Area Parkir

Penyediaan area parkir di lokasi wisata sirah kencong. Tersedianya area parkir di Sirah Kencong cukup memudahkan para wisatawan untuk memarkirkan kendaraannya dengan mudah dan aman.

## 5. Pujasera

Beberapa warung dan rumah makan dibuka pasca pengembangan area wisata di kebun teh sirah kencong. Warung yang dibuka di Sirah Kencong merupakan warung yang dimiliki oleh pihak pengelola dan disewa oleh warga setempat yang merupakan istri para karyawan kebun dengan biaya sewa Rp 150.000,00/bulan .

## 6. Gazebo/ Rest Area

Setelah pengembangan area wisata sejak tahun 2014, pembangunan gazebo juga dilakukan oleh pengelola, hal ini bertujuan untuk menyediakan sarana untuk beristirahat bagi para pengunjung.

Dalam hal ini pihak perkebunan dan pemerintah setempat melibatkan masyarakat perkebunan dalam pengelolaan pariwisata sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan pekerjaan bagi masyarakat. Dalam pengelolaannya tetap dalam tanggung jawab pihak perekebunan, dan bagi masyarakat yang ingn berjualan di warung atau rumah makan yang telah

disediakan akan dikenakan tarif sewa Rp 10.000,00 per bulan, bisa dibilang angka ini terbilang cukup murah. Dan dengan dibukanya area pariwisata ini juga menghasilkan manfaat tersendiri bagi masyarakat perkebunan, mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan dirumahnya, seperti berjualan bensin, warung-warung kecil, berjualan es, pulsa, kamar mandi umum, dan lain sebagainya. bahkan para istri karyawan disana pun mendirikan ikatan yang diberi nama “Ikatan Istri Karyawan Sirah Kencong” dimana disana ikatan ini membuat warung bagi para wisatawan yang berdatangan.

Pariwisata Kebun Teh Sirah Kencong bisa dibilang cukup ramai jika dilihat dari letaknya yang cukup terpencil masuk kedalam pegunungan dengan akses jalan yang kurang baik. Hal ini terbukti dengan penjualan tiket yang cukup tinggi, pada hari biasa penjualan tiket sekitar 80 hingga 100 tiket terjual, dan pada akhir pekan atau liburan bisa mencapai kurang lebih 200 lebih tiket terjual. Dengan harga tiket Rp 5.000,00 per orang dengan biaya parkir Rp 2.000,00 untuk kendaraan roda dua dan Rp. 4.000 untuk kendaraan roda empat. Informasi ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan penjaga tiket setempat yang bernama mas Aklis.

Kerjasama antara pihak PTPN XII dan pemerintah setempat menghasilkan obyek-obyek wisata di dalamnya yang sudah beberapa waktu lalu dikelola oleh pemerintah dan warga setempat. Obyek-obyek tersebut antara lain adalah, yang pertama panorama alami kebun the, panorama ini masih sangat alami dan sejuk jika dipandang, obyek ini merupakan obyek pertama yang dicari oleh wisatawan. Yang kedua adalah puncak dari kebun teh yang bertuliskan “1.179 M, dpl, yang artinya sirah kencong berada di ketinggian 1.179 meter diatas permukaan laut. Obyek ini menjadi obyek berfoto atau “selfie” oleh para wisatawan. Dengan ketinggian yang dimiliki sirah kecong tidak heran jika disana wisatawan akan merasa kedinginan. Yang ketiga candi Sirah Kencong, candi ini ditemukan pada tahun 1967, yang pada relief-reliefnya menggambarkan sejarah purbakala. Yang keempat yaitu wisata edukasi yang dimiliki yaitu pabrik teh

“Ken Tea”. Disana pabrik ini mempersilahkan para wisata untuk melihat-lihat proses pengolahan teh yang masih mentah hingga diolah menjadi teh yang sudah dalam bentuk kemasan. Yang kelima adalah wisata *adventure*, wisata ini menawarkan perjalanan mengelilingi perkebunan dngan pemandu wisata, wisatawan yang akan melakukan wisata *adventure* akan menaiki mobil *jeep* yang disediakan oleh pengelola dengan tarif tertentu. Yang keenam adalah wisata yang baru yaitu wukir Negoro. Wukir negoro berada diketinggian 1.500 mdpl, wukir negoro dikembangkan pengelola dengan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga atau swasta. Pesona Keindahan yang dimiliki oleh kebun teh inilah yang menjadikan kebun teh Sirah Kencong jarang sepi oleh pengunjung. Tempat wisata yang disajikan di Kebun teh Sirah Kencong selalu ramai baik di hari libur maupun hari biasa.

Pendirian obyek wisata tidak akan lepas dari dampak-dampak yang diberikan. Dampak tersebut antara lain adalah dampak sosial dan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini juga terjadi di Kebun Teh Sirah Kencong. Dengan pembangunan beberapa obyek wisata di dalamnya, dapat dilihat beberapa dampak yang terjadi, yaitu dampak sosial dan dampak ekonomi.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena-fenomena terkait dengan dampak sosial-ekonomi yang terjadi akibat pembangunan area wisata di Kebun teh Sirah Kencong setelah dilihat banyaknya perubahan yang terjadi di masyarakat pasca pembangunan area wisata tiga tahun yang lalu.

Penelitian ini menarik untuk dikaji karena kebun teh sirah kencong dianggap memiliki keunikan dibandingkan dengan kebun teh lainnya. kebun teh sirah kencong memiliki potensi wisata yang sangat tinggi dengan keindahan hamparan tehnya dan keindahan alam lainnya disana, dan juga peninggalan sejarah berupa candi juga menjadi kelebihan yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti tempat ini.

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa Kebun Teh Sirah Kencong merupakan area wisata yang saai ini cukup digemari oleh wisatawan, baik itu wisatawan dari dalam maupun luar kota dengan banyaknya tiket yang terjual setiap harinya dan meningkat dari tahun ke tahun. Maka peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih mendalam mengenai dampak sosial dan dampak ekonomi akibat pembangunan obyek wisata di kawasan Kebun Teh Sirah Kencong yang terletak di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Oleh sebab itu rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah “Bagaimana dampak ekonomi pengembangan agrowisata pada kehidupan pekerja perkebunan PTPN XII Sirah Kencong Blitar?”

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat kebun teh sirah kencong pasca pembangunan area wisata yang telah dilakukan oleh PTPN XII Nusantara dan pemerintah daerah di area perkebunan Teh Sirah Kencong.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain, yaitu:

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman kepada ilmuan atau pemerhati kawasan pariwisata;

- a. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan. Terutama dalam bidang ilmu sosiologi dan ilmu lainnya sehingga bisa dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya.
- b. Manfaat bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai dampak yang terjadi akibat adanya pembangunan area wisata.

- c. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan, khususnya pemda dan perhutani yang mengelola lingkungan menjadi area wisata.





## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dianggap sebagai industri (Nyoman 1999 : 35).

Menurut Murphy (1985), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Menurut Nyoman (1999 : 33) Pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu kewajiban dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya, berwisata dapat diidentifikasi dengan berlibur di daerah lain, atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata, dewasa ini merupakan salah satu dari ciri masyarakat modern.

### 2.2 Konsep Pembangunan/ Pengembangan

Pembangunan merupakan kehendak untuk memperbaiki (*the will to improve*), khususnya memperbaiki keadaan kehidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya. (Tania Murray Li 2012). Jadi pembangunan(*development*) merupakan suatu upaya perubahan baik itu secara

fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat menuju arah yang lebih baik.

Menurut Tania Murray Li pembicaraan mengenai kehendak untuk memperbaiki terdengar di seluruh negeri, dari kantor-kantor megah di kota hingga pelosok desa. Dan orang bukan cuma bicara. Berbagai program yang dengan penuh niat dirancang untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dan turut membentuk wajah lingkungan, tata kehidupan, bahkan identitas masyarakat. Program penataan lahan guna merasionalisasi pemanfaatan tanah dan memisahkan lahan pertanian dengan kawasan hutan, namun program-program seringkali menimbulkan berbagai kesenjangan dan pertikaian sosial dewasa ini. Akan tetapi tidak semua rencana perbaikan malah berakibat buruk, seringkali rencana-rencana itu berhasil membawa perubahan seperti yang dikehendaki masyarakat seperti jembatan dan jalan yang bagus, pengendalian banjir dan penyakit, pemberantasan korupsi dan penanganan limbah.

Terkait dengan konsep pembangunan Tania Murray Li, pengembangan agrowisata Sirah Kencong ini merupakan suatu bentuk pembangunan yang direncanakan oleh pihak pengelola agrowisata yang merupakan pegawai pejabat perkebunan yang bekerjasama dengan pemerintah setempat dengan tujuan peningkatan perekonomian daerah perkebunan, baik itu peningkatan bagi perekonomian perkebunan maupun bagi karyawan yang merupakan pekerja perkebunan Perkebunan Sirah Kencong.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang didapat oleh peneliti, pembangunan agrowisata di Sirah kencong dapat dikategorikan berhasil dan membawa perubahan positif bagi pihak perkebunan maupun pekerja. Karena jika dilihat dari entuk fisiknya, pembangunan yang berhasil dilaksanakan adalah dibangunnya akses jalan menuju lokasi yang semula merupakan jalan tanah dan jalan bebatuan, sekarang sudah dibangun dengan menggunakan material tanah dan sebagian juga cor, pembangunan tangga-tangga menuju bukit- bukit panorama perkebunan teh, pembangunan fasilitas untuk istirahat pengunjung

seperti gazebo, pembangunan pujasera, akomodasi penginapan, dan lain sebagainya.

Dampaknya bagi pekerja perkebunan pun juga bisa dibilang dampak yang positif, karena dengan dibangunnya agrowisata di Sirah Kencong mereka mendapatkan pendapatan tambahan dari aspek pariwisata, terbukanya lapangan pekerjaan baru, dan seiringan dengan perkembangan perekonomian masyarakat disana, tingkat pendidikan pun juga semakin meningkat.

## 2.3 Teori Dampak Sosial Ekonomi Cohen

Secara epistemologis dampak artinya pelanggaran, tubrukan, atau benturan, sedangkan pendekatan secara sosiologis dapat diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak sosial merupakan sebuah efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Soerjono Soekanto, 2006:374). Dampak sosial mempunyai dua sifat yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, dalam analisis yang sering kita ketahui yaitu *manifestasi* dan *latency*. *Manifestasi* mempunyai sebuah kecenderungan harapan yang diinginkan dari suatu proses sosial yang terjadi sedangkan *latency* sebagai bentuk yang tidak diharapkan, tetapi secara ilmiah selalu menyertai atau muncul.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan (Sudharto dalam Wawan 2015 : 10). dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas : proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. untuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

Dampak ekonomi adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi (Sudharto

dalam Wawan 2015 : 10) antara lain :

- 1) Penyerapan tenaga kerja
- 2) Berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain,
- 3) Peningkatan pendapatan masyarakat,
- 4) Kesehatan masyarakat.
- 5) Persepsi masyarakat.
- 6) Pertambahan penduduk dan lain sebagainya.

Menurut Cohen (1984 dalam Pitana 2005 : 109) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi 8 kelompok besar, yaitu :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa;

Penerimaan sumbangan devisa karena adanya pariwisata di suatu daerah cukup memberikan pengaruh besar melebihi pendapatan negara yang diperoleh dari sektor lainnya. Oleh karena itu sektor pariwisata akan terus-menerus dikembangkan.

Wisata Agro Sirah Kencong pun juga memberikan manfaat khusus bagi negara apabila terus-menerus dikembangkan dan di kenal dunia. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu informan, Sirah kencong akan segera dikenal dunia karena salah satu sutradara Hollywood Livi Zheng yang merupakan WNI asal Blitar yang bekerja disana. Ia membuat film film dokumenter mengenai berbagai lokasi wisata yang ada di Blitar, yang salah satunya merupakan Sirah kencong. Filmnya akan di putar di Amerika tempat ia bekerja.

Pengaruh yang dihasilkan terhadap devisa nantinya akan cukup besar apabila Wisata di Indonesia, khususnya Sirah Kencong di kenal dunia. Devisa akan meningkat dengan pengembangan dan penyebaran wisata yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pengelola maupun anak bangsa yang

menjadi tokoh penting di luar negeri seperti Livi Zheng. Namun untuk saat ini, pendapatan devisa dari adanya agrowisata sirah kencong beum diketahui secara pasti oleh pengelola agrowisata.

## 2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat;

Jumlah penghasilan yang diperoleh oleh penduduk dari apa yang ia usahakan atau dari prestasinya selama satu periode waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan dinamakan pendapatan (Sukirno: 2011 : 47).

Pembangunan atau pengembangan wisata berdampak besar bagi pemasukan warga, hal ini dikarenakan terbukanya banyak lapangan pekerjaan pasca pengembangan area wisata. Semenjak dikembangkannya wisata agro di Sirah kencong pun juga berdampak positif bagi warga, mereka mendapatkan pendapatan tambahan dari pekerjaan-pekerjaan baru yang dibuka setelah pengembangan wisata.

## 3. Dampak terhadap kesempatan kerja;

Adanya pembangunan pariwisata di suatu daerah dapat mendorong lahirnya peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Dimana ketika pengembangan dilakukan akan menimbulkan banyak potensi usaha yang hadir seiring dengan berkembangnya wisata yang dikelola oleh pengelola ataupun masyarakat.

## 4. Dampak terhadap harga-harga;

Harga yang ditetapkan pada suatu kawasan wisata cenderung lebih mahal dibandingkan dengan lokasi yang bukan lokasi wisata, hal ini dikarenakan karena mengikuti harga sewa tanah atau sewa tempat yang ikut naik dengan adanya pengembangan kawasan wisata suatu daerah.

Hal seperti ini juga terjadi di Wisata Agro Sirah Kencong yang saat ini semakin dikembangkan oleh pengelola. Harga barang-brang, makanan, ataupun oleh-oleh disana lebih mahal jika dibandingkan dengan lokasi lain yang bukan merupakan lokasi wisata. Selain karena mahal nya harga sewa

tempat, hal ini juga dimanfaatkan warga untuk menjual barangnya lebih mahal karena lokasi wisata cukup jauh dari pusat kota, sehingga cukup susah untuk mencari pedagang makanan ataupun kebutuhan lain.

5. Dampak terhadap distribusi manfaat/ keuntungan;

Selain dampak positif, menurut Dhiajeng (2013) adanya pariwisata juga dapat menimbulkan dampak yang merugikan masyarakat diantaranya sebagai berikut :

a. Dapat mendorong biaya eksternal lainnya seperti biaya kebersihan lingkungan dan perawatan fasilitas yang tersedia.

b. Terlambatnya return modal.

c. Produksi musiman

Pariwisata di suatu daerah tergantung dari musim, sehingga produsen yang hanya mengandalkan kehidupan pada industri pariwisata akan mengalami kerugian finansial.

d. Peningkatan impor

Pengusaha harus menyesuaikan dengan permintaan wisatawan dengan cara mengimpor produk dan jasa yang dibutuhkan.

e. Ketergantungan terhadap industri pariwisata dapat menyebabkan masyarakat menjadikan pariwisata di daerahnya menjadi inti dari kehidupan mereka.

f. Terjadi inflasi dan lahan

Harga lahan di sekitar pariwisata akan cenderung sangat tinggi untuk diperjual belikan, sehingga hal ini akan menjadi kerugian tersendiri bagi masyarakat karena timbulnya rasa enggan bagi para pembeli saat mengetahui mahalannya harga tanah yang dijual di area wisata.

6. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol;

Kepemilikan merupakan bentuk kekuasaan yang digunakan semata-mata untuk mengendalikan orang lain demi kepentingan pribadi, dalam sebuah perusahaan, kepemilikan sangat diperlukan agar perusahaan dapat dikelola demi tercapainya tujuan ( Lidya dan Moh. Noval : 2007).

Kepemilikan di Sirah Kencong juga terdapat perubahan, kepemilikan yang dimaksud merupakan kepemilikan bangunan, kepemilikan usaha, juga usaha-usaha lain yang muncul setelah dikembangkannya wisata agro Sirah Kencong. Setelah pengembangan wisata dilaksanakan. Para pihak yang merupakan orang ketiga banyak yang menanamkan modal dan membeli beberapa bangunan atau bekerja sama untuk menanamkan investasi di area wisata agro. Hal ini otomatis menjadikan mereka sebagai pemilik/bos yang kemudian akan mencari pegawai atau karyawan yang kebanyakan merupakan penduduk setempat dan mengontrolnya demi majunya usaha yang mereka kembangkan dalam industri pariwisata.

#### 7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya; dan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pembangunan yang dilakukan di area agro wisata Sirah Kencong cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dengan pembangunan yang dilakukan terhadap akses jalan, akses tangga menuju bukit, sarana prasarana umum, dan lain sebagainya yang semakin berkembang.

#### 8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dampak terhadap pendapatan pemerintah adalah dampak yang ditimbulkan langsung dari adanya pariwisata di suatu daerah dapat dilihat dari pemasukan yang diperoleh dari pemasukan retribusi pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah disediakan berupa penyediaan jasa. (Astuti : 2010)

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan

pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan dari badan usaha milik pemerintahan dan sebagainya.

Bedasarkan beberapa perspektif mengenai dampak sosial dan ekonomi tersebut, dapat diketahui jika pembukaan area wisata di Kebun Teh Sirah Kencong memang menghasilkan dampak yang cukup signifikan, terutama dalam dampak sosial ekonominya. Dengan banggunya area wisata berdampak pada peningkatan penghasilan penduduk lokal karena adanya tambahan lapangan pekerjaan, seperti area parker, pembukaan warung, dan pembukaan toko di area wisata, bagi pemerintah hal ini juga cukup bermanfaat karena pendapatan pemerintah pun turut meningkat dengan pembelian tiket dan pajak pariwisata, sedangkan bagi pihak perkebunan peningkatan penjualan produk Sirah Kencong pun juga meningkat.

## 2.3 Penelitian Terdahulu

- a. Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Gereja Puh Sarang Kediri) Oleh : Anita Sulistianing Gunawan, Djahur Hamid, Maria Goretti Wi Endang N.P. Tujuan dari penelitian ini yaitu memahami bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukam oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri dan Badan Pengelola Peziarahan Puhsarang, menganalisis dampak dari kawasan wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, dan mendeskripsikan upaya strategi pemerintah dalam pengembangan Wisata Gereja Puhsarang terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian menjelaskan tentang fenomena sosial ekonomi di sekitar dengan cara menitik beratkan pada observasi.

Pariwisata merupakan sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan di berbagai Negara baik Negara maju ataupun Negara sedang berkembang, termasuk juga Indonesia. Indonesia merupakan wilayah yang sangat luas dan



didukung oleh sumber daya alam dan kekayaan budaya sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Pariwisata merupakan sector yang layak untuk dikembangkan. Dengan pengembangan sektor ini dapat memberkan beberapa manfaat, salah satunya adalah manfaat pada bidang ekonomi masyarakat, yaitu dapat mengentaskan kemiskinan dan mengurangi jumlah pengangguran di area wisata, karena dengan pengembangan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun Negara khususnya Pemerintah Daerah. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat-tempat wisata yang bagus dan tida kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kabupaten Kediri sebagai salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata yang bagus untuk dikembangkan, salah satunya yaitu Wisata Gereja Puh Sarang. Wisata ini merupakan salah satu obyek wisata Religi umat kristiani yang menjadi obyek wisata andalan bagi Kota Kediri hingga saat ini. Wisata ini terletak di Desa Puh Sarang, Kecamatan Semen, Kediri Jawa Timur dan berada tepat di lereng Gunung Wilis.

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menggambarkan bagaimana strategi pengembangan obyek wisata Gereja Puh Sarang di Kediri. Metode data deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode yang digunakan penulis menitik beratkan pada observasi.

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah, jika Maria Ghoretti menonjolkan tulisannya pada bagaimana strategi pengembangan pariwisata, sedangkan peneliti ingin menganalisa tentang dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pasca pembangunan area wisata di Kebun Teh Sirah Kencong.

- b. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat : Oleh Dini Dhalyana dan Soerya Adiwibowo, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB. Metode penelitian yang digunakan untuk menggali fakta, data, dan informasi adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan informasi dan data dilakukan di sekitar kawasan TWA Pangandaran.

Jenis-jenis pekerjaan di sektor pariwisata Pangandaran yang dilakukan oleh masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan rumah tangga yang terlibat didalamnya. Hal tersebut dapat terlihat dari kontribusinya yang sangat nyata dalam menyumbang total pendapatan rumah tangga. Seluruh rumah tangga responden menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi nafkah utama untuk menopang perekonomian rumah tangganya. Bahkan, sebagian besar diantaranya melakukan strategi nafkah ganda (multi usaha) pada sektor pariwisata. Pendapatan rumah tangga para pelaku usaha pariwisata dapat dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh rumah tangga setiap bulan melebihi standar Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Ciamis yang ditetapkan Gubernur Jawa Barat dan standar garis kemiskinan yang ditetapkan World Bank.

Kehadiran industri pariwisata juga membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial penduduk lokal. Pada perilaku masyarakat, khususnya pola gaya hidup, terlihat bahwa terjadi pergeseran akibat kehadiran wisatawan/pendatang dan kegiatan pariwisata. Selain itu, juga timbul perilaku menyimpang seperti tindak kriminalitas, prostitusi, dan penggunaan narkoba yang umumnya terjadi saat musim puncak kunjungan wisatawan. Tindakan ini tidak hanya dilakukan oleh penduduk luar Pangandaran, tetapi juga dilakukan oleh penduduk Pangandaran. Sementara pada pola kerjasama khususnya antar sesama pelaku usaha, keberadaan industri pariwisata mempererat hubungan diantara pelaku usaha. Hal tersebut terlihat dari adanya organisasi atau kelompok

pada masing-masing jenis usaha. Masing-masing organisasi/kelompok ini memiliki aturan mengenai pembagian ruang usaha serta pengelolaannya. Hal ini ditujukan untuk menciptakan kerjasama yang baik antar sesama pelaku usaha. Lebih dari itu, kerjasama juga

Perbedaan penelitian yang di tulis oleh Dini Dhalyana dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Dini menitik beratkan pada dampak negatif yang terjadi bagi kehidupan rumah tangga yang terjadi di masyarakat area pariwisata Pangandaran, sedangkan peneliti ingin menganalisa tentang dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pasca pembangunan area wisata di Kebun Teh Sirah Kencong.

- c. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. Oleh Sopa Martina, Sekolah Tinggi Ilmu PAriwisata STP Ars Internasional. Pengembangan wisata memiliki dampak sosial dan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Salah satunya pengembangan Taman Wisata Kawah Putih yang berada di desa Ciwidey yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya. Terbentuknya kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih mengalami proses sejarah dan perkembangan yang panjang, dan cenderung mengarah pada pergeseran nilai yang dilakukan oleh masyarakat dalam memproduksi dan mendistribusikan dalam upaya memenuhi kebutuhan konsumen.

Dampak kegiatan pariwisata Taman Wisata Kawah Putih sebagai daya tarik wisata sangat berpengaruh pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak terhadap kegiatan sosial budaya cenderung negatif karena terkontaminasinya nilai – nilai budaya setempat dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar daerah yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kawah Putih.

Perbedaan penelitian Shopa dengan penulis adalah bahwa shopa Martina lbih menitik beratkan dampak negatif terhadap budaya atau kebiasaan masyarakat sekitar area wisata, sedangkan peneliti ingin menganalisa tentang dampak sosial

ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat pasca pembangunan area wisata di Kebun Teh Sirah Kencong.



## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bahasan yang berisi meliputi subyek(informan) penelitian, dan teknis analisis data. Pada metode penelitian terdapat dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif alat pengumpul data pasti merujuk pada angket atau tes, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat dalam proses pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Begitu pentingnya posisi peneliti dalam proses penelitian kualitatif karena saat dilakukan pengambilan data, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data dan istilah yang dipakai adalah *human instrument* (Idrus : 2009 :43)

### 3.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif, penelitian ini akan menggambarkan dampak sosial ekonomi yang terjadi akibat pembangunan kawasan wisata di kebun the sirah kencong .

Penelitian deskriptif kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti. Karena sifatnya ini, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Meski demikian, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki asumsi awal yang menjadi permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif tidak bermula dari keinginan untuk memecahkan masalah yang terlebih dahulu dihipotesiskan (Idrus 2009 :24).

### 3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Sirah Kencong merupakan kebun teh yang terletak di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Kebun teh ini merupakan kebun the yang berbeda dengan kebun teh yang dilihat pada umumnya. Hal ini dikarenakan di Sirah Kencong memiliki keistimewaan yaitu keindahan alamnya yaitu bukit, air

terjun, taman dan lain sebagainya yang berpotensi wisata. Selain itu disana juga terdapat wisata edukasi yang dibuka yaitu berupa proses pembuatan teh di Pabrik teh Ken Tea Sirah Kencong. Kebun The dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena perubahan yang cukup signifikan sebelum dibangun area wisata yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak PTPN XII hingga sekarang menjadi obyek wisata yang cukup digemari banyak orang.

Lokasi penelitian ini adalah Kebun Teh Sirah Kencong yang terletak di Desa Ngadirenggo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena di Kebun Teh Sirah Kencong merupakan lokasi yang lumayan terpencil dan mulai dikenal oleh banyak orang dikarenakan pembangunan area wisata yang dikembangkan oleh kerja sama Pemda dan Perhutani juga masyarakat setempat.

Waktu penelitian akan prioritaskan pada pagi dan siang hari, karena akses menuju lokasi penelitian cukup sulit baik itu dalam akses jalan maupun penerangan menuju lokasi.

### 3.4 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut (Sugiyono dalam Idrus 2009 : 140 ) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Ada beberapa kriteria informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat (RT/RW), tetua desa atau masyarakat yang sudah lama tinggal di daerah kebun teh Sirah Kencong, pihak pemerintah setempat, pihak pengelola pariwisata, dan beberapa warga yang bersangkutan dalam pengelolaan area wisata. Berikut merupakan Informan :

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Profesi Sesudah Dibukanya Wisata Agro
1	Aklis	Penjaga Locket
2	Sumarlin	Ketua Petugas Keamanan dan Parkir
3	Lilik	Penjaga warung IIK
4	Denok	Penjaga warung IIK
5	Feri	Petugas Keamanan dan Petugas Parkir
6	Entiati (Tia)	Pedagang
7	Muklis	Mandor Petik (mesin)
8	Kris	Pekerja Kebun/ Pedagang Pujasera
9	Dini	Penjaga Locket
10	Eko Iswan	Asisten Teknik dan Pengolahan dan Pengelola Wisata Agro
11	Supriadi	Wakil Manajer dan Penanggung Jawab Wisata Agro Sirah Kencong
12	Turmidi	Pedagang
13	Andi	Asisten Tanaman
14	Win	Pedagang
15	Rani	Pembantu Pedagang
16	Kiky	Pengunjung
17		Petugas Parkir
18	Tini	Pengunjung
19	Sofian	Pengunjung
20	Indri	Perangkat Desa
21	Sulis	Perangkat Desa

22	Ady Sutrisno	Kepala Desa
23	Agus	Pengunjung

Sumber : Data Primer

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi dan Pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilaksanakan secara terlibat (*partisipatif*) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian informan dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki (Idrus 2009 : 101).

#### 2. Wawancara

Model wawancara dapat dilakukan dengan menggali informasi yang mendalam dari para informan yang telah ditentukan. Yaitu, tokoh masyarakat (RT/RW), tetua desa atau masyarakat yang sudah lama tinggal di daerah kebun teh Sirah Kencong, pihak pemerintah setempat, pihak pengelola pariwisata, dan beberapa warga yang bersangkutan dalam pengelolaan area wisata.

### 3.6 Analisis Data

Proses penelitian kualitatif akan melibatkan data verbal yang banyak, yang harus ditranskripsikan, obyek-obyek, situasi, ataupun peristiwa dengan aktor



yang sama dengan atau bahkan sama sekali berbeda. Jumlah data kualitatif yang banyak itu perlu diperkecil dan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang ada. Mengingat terkadang proses analisisnya tidak langsung dilakukan pada data tersebut, maka perlu dilakukan proses penyimpanan dan suatu saat diharapkan data tersebut dapat dikonstruksi dengan baik sesuai dengan tema yang sedang dianalisis (Idrus 2009: 147).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif berupaya mendeskripsikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti, yaitu setelah mendapatkan data melalui wawancara dan beberapa dokumentasi di lapangan peneliti akan mengkategorisasikan data data yang telah didapatkan sesuai dengan tema yang diusung. Setelah itu peneliti akan menginterpretasi setiap data yang sudah dikategorisasikan dan kemudian mendiskusikannya dengan teori yang sesuai dengan tema yang dibahas. Setelah semua disusun baru peneliti dapat menentukan kesimpulan yang didapat dari penelitian.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif (Meleong, 2007 : 320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007 : 270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

## 1. *Credibility*

Uji *Credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan data terhadap data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh lebih banyak dan lengkap.

### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan dalam penelitian atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/ mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

### c. Triangulasi

William Wiersma (1986) Mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulandata, dan waktu (Sugiyono, 2007 : 273).

#### 1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007 : 274).

## 2) Triangulasi Teknik

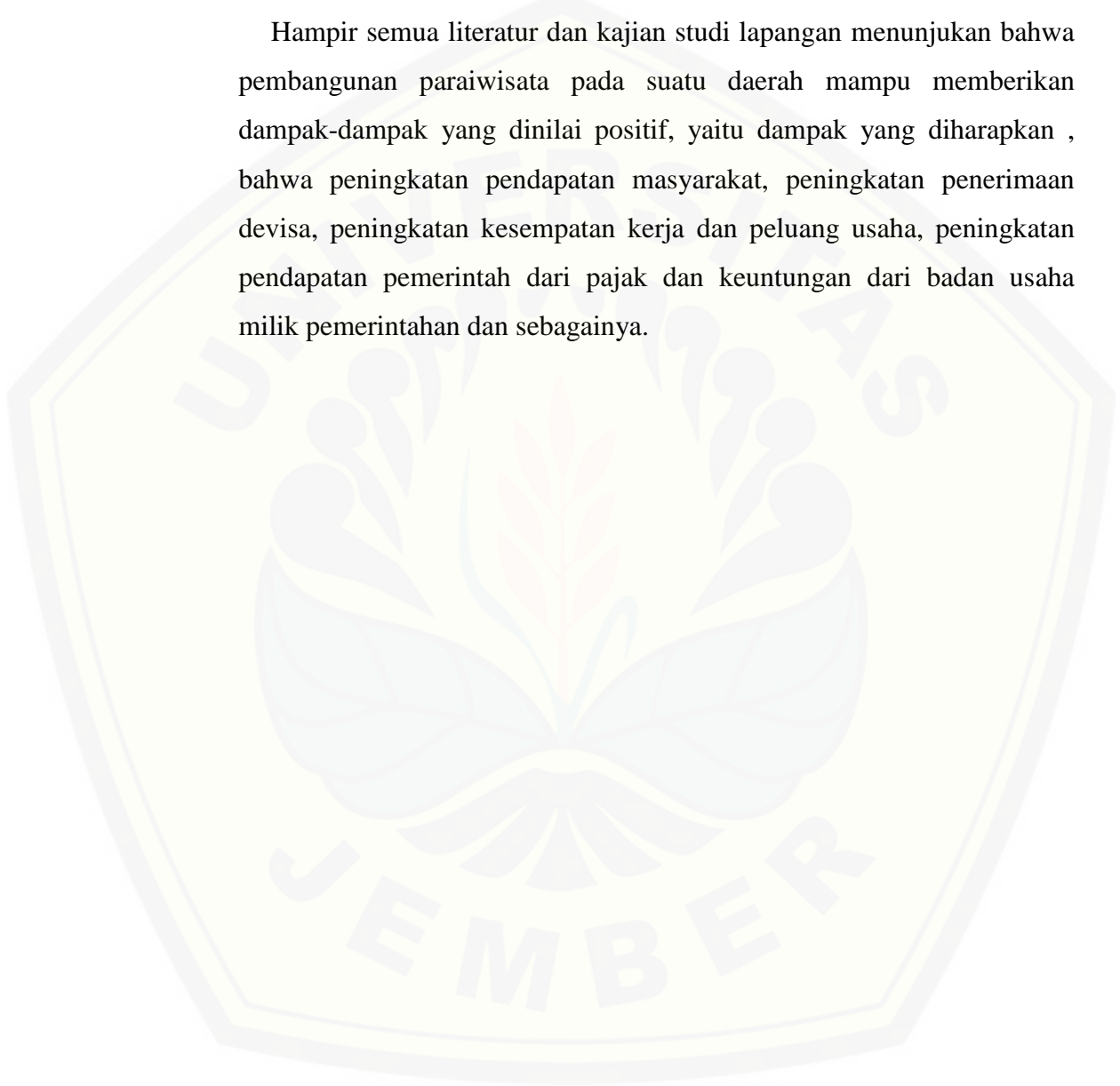
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. (Sugiyono 2007 : 274).

## 3) Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, disaat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data ( Sugiyono, 2007 : 274)

dilihat dari pemasukan yang diperoleh dari pemasukan retribusi pajak atau retribusi dari fasilitas yang telah disediakan berupa penyediaan jasa. (Astuti : 2010)

Hampir semua literatur dan kajian studi lapangan menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan , bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan dari badan usaha milik pemerintahan dan sebagainya.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Pengembangan yang dilakukan pengelola agrowisata Sirah Kencong terus dilaksanakan, mengingat semakin meningkatnya wisatawan yang datang, akan menambah kebutuhan akan akomodasi, sedangkan di Sirah Kencong Villa masih ada satu, dan ada beberapa *cottage*. Hal ini mendorong pengelola untuk menambah akomodasi. Akomodasi itu ditujukan untuk wisatawan yang berasal dari wisatawan yang ekonominya menengah keatas karena akan ditarif dengan harga yang cukup mahal, penambahan lokasi parkir dan juga toilet umum akan segera dilaksanakan oleh pengelola. Seiring dengan pengembangan agrowisata masih ada hambatan-hambatan yang menghambat jalannya kegiatan wisata dan juga pengembangannya. Yaitu yang pertama adalah hambatan biaya dan hambatan bencana tanah longsor yang sering terjadi di musim hujan karena lokasi berada yang di lereng-lereng bukit.

Pengembangan agrowisata membawa dampak ekonomi dan dampak sosial sebagai lanjutan adanya dampak ekonomi bagi masyarakat, yaitu dalam aspek ekonomi menjadikan bertambahnya lowongan pekerjaan di Sirah kencong, dengan adanya wisata masyarakat menjadi lebih mandiri dalam berwirausaha dan dapat menambah penghasilan selain dari pekerjaan mereka di perkebunan teh. Kantin, warung dan toko juga semakin berkembang semenjak adanya pengembangan, penghasilan warga bisa mencapai tiga kali lipat saat hari libur tiba, sedangkan untuk pendapatan untuk devisa memang ada, namun dalam hal ini pengelola tidak mengetahui secara pasti jumlah pendapatan yang didapatkan dari turis, karena tidak ada data secara khusus untuk wisatawan yang datang dari luar negeri.

Bagi aspek sosial pengembangan agrowisata Sirah Kencong memberikan beberapa dampak bagi masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang wisata, dalam aspek sosial mereka menjadi lebih mengerti cara

berpakaian yang baik, berkomunikasi yang baik, dan juga tingkat pendidikan semakin meningkat karena adanya pengembangan wisata. masyarakat dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan orang tuanya.

Dengan demikian pengembangan agrowisata ini sangat berpengaruh dengan kehiduapan sosial ekonomi masyarakat Sirah Kencong. Secara umum dampak yng diberikan adalah dampak yang positif. Baik bagi kehidupan ekonomi masyarakat maupun bagi kehidupan sosial masyarakat. Dengan pengembangan agrowisata ini masyarakat menjadi semakin terbuka dan semakin maju dengan mengenal dunia luar.

## 5.2 Saran

Sebaiknya pihak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Blitar lebih memperhatikan lagi agrowisata Sirah Kencong supaya pengebangan agrowisata ini dapat berjalan dengan lancar mengingat selalu ada hambatan biaya dalam pengembangannya. Karena potensi wisata yang ada di Sirah Kencong sangat indah untuk dikembangkan dan dilestarikan supaya wisatawan baik dari daerah maupun luar daerah semakin tertarik untuk mengunjungi Sirah Kencong.

Sebaiknya pengelola agrowisata dan pihak perkebunan lebih memperhatikan penanganan bencana longsor yang sering terjadi disaat musim hujan, supaya kegiatan wisata bisa berjalan dengan lancar dan semakin memberikan dampak yang positif bagi warga setempat maupun bagi perkebunan. Karena jika dibiarkan terus-mneruss bencana tanah longsor akan membahayakan pengguna jalan yang sebagian besar merupakan wisatawan yang datang ke agrowisata Sirah Kencong.

Sebaiknya untuk menambah daya tarik wisata, pengelola menambahkan kesenian sebagai penambah daya tarik wisatawan di Sirah Kencong. Kesenian

tersebut bisa berupa kesenian daerah disana, seperti kuda lumping, wayang, dan lain sebagainya.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alimandan. 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta : CV. Rajawali
- Anoraga. Pandji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Penerbit Rineka CIPTA
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Farida, Hamid. 2015. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya : Apollo Lestari
- Gunawan. 2007. *Villa Puncak dalam Pengembangannya*. Skripsi Program Studi Arsitektur. Fakultas Teknik. Malang : Universitas Brawijaya
- Hakim, Luchman. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Malang : Bayumedia Publishing
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : erlangga
- Merpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Muhammad, Bams. 2003. *Villa sebagai Alternatif untuk Bermusyawarah*. Jakarta : Satya Kencana
- Pendit, Nyoman.S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Prandya Paramita
- Pitana, I Gde dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Bali : Penerbit Andi
- Siahaan, Hotman. S. 1986. *Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- STP ARS. 2017. *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*. Bandung : STP ARS Internasional
- Otto, Soemarwoto. 1990. *Ekologi dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Bandung : Universitas Padjajaran
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.



Turner, Bryan. S. 2012. *Teori Sosial dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Li, Tania Murray. 2012. *The Will To Improve*. Tangerang : PT Wahana Aksi Kritika

A. Yoeti, Oka. 2000. *Manajemen Wisata Konvensi*. Jakarta : PT Pertja. Archipelago Press

Jurnal :

Ginting, Yus Agustanto. 2014. "Pengembangan Potensi Pariwisata Goa Kreo terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat", dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Semarang, Vol. 02, No. 02*. Semarang.

Dhalyana, Dini dan Soeryo Adiwibowo. 2012. *Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Masyarakat*. Vol. 01, No. 03. Bogor.

Irianto. 2011. "Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara", dalam *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 07, No. 03*. Lombok

Martina, Sopa. 2014. "Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat". Dalam *Pariwisata Vol. 01, No 02*. Semarang

Murphy, P. E. 1985. *Tourism : A Community Approach*, New York and London, Rotledge

Undang-Undang :

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Bab VI (pasal 14:1)

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor KM. 95/HK.103/MPT-87

UU No. 38 tahun 2004 tentang jalan

Internet :

[e-journal.uajy.ac.id](http://e-journal.uajy.ac.id) diakses tanggal 4 oktober 2018

[library.binus.ac.id](http://library.binus.ac.id) diakses tanggal 7 oktober 2018

<https://travellersblitar.com/candi-sirah-kencong-blitar/> diakses tanggal  
8 november 2018

<http://media.neliti.com>.Jurnal Online mahasiswa Arsitektur Universitas  
Tanjungpura diakses tanggal 5 januari 2019

<http://terbitoutbondmanagement.com> diakses tanggal 4 februari 2019

[www.outbondindonesia.com](http://www.outbondindonesia.com) diakses tanggal 4 februari 2019

[repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) diakses tanggal 5 maret 2019

[temuilmiah.ipblbi.or.id](http://temuilmiah.ipblbi.or.id) tanggal 5 maret 2019

Peraturan Daerah DKI Jakarta No. 10 Tahun 2004 dalam situs  
[pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/](http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/) tanggal 5 maret 2019

**LAMPIRAN**

Lampiran 1 :

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Biodata Informan :**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :  
Agama :

**B. Pertanyaan Seputar Perubahan dan Dampak Sosial Ekonomi di Sekitar Kebun Teh Sirah Kencong:**

1. Sudah berapa tahun wisata agro Sirah Kencong berdiri?
2. Apa pekerjaan anda?
3. Apa pendidikan terakhir anda?
4. Mengapa bekerja sebagai (yang berkaitan dengan wisata agro Sirah Kencong)?
5. Apa pekerjaan anda sebelumnya?
6. Apa saja potensi wisata yang dimiliki Sirah Kencong?
7. Pengembangan apa saja yang sudah dilakukan oleh pengelola?
8. Apakah berpengaruh pada perekonomian masyarakat?
9. Apakah hal ini memicu perubahan pada kehidupan sosial masyarakat?
10. Apakah ada campur tangan dari dinas sosial atau pemerintah Kabupaten Blitar?

11. Pekerjaan apa saja yang diberikan oleh sektor formal?

12. Pekerjaan apa saja yang berjalan secara pribadi atau informal?



Lampiran 2

**PROFIL INFORMAN**

1. Nama : Aklis  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Umur : Islam  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Penjaga Locket  
Agama : Islam
2. Nama : Sumarlin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 53 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Petugas Keamanan  
Agama : Islam
3. Nama : Lilik  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 52 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Cleaning Service dan Penjaga warung IKK  
Agama : Islam
4. Nama : Denok  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 42 tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga dan penjaga warung IKK  
Agama : Kristen
5. Nama : Feri  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 44 tahun

- Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Petugas keamanan  
Agama : Kristen
6. Nama : Tia / Entiati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 47 tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/pemilik warung  
Agama : Islam
7. Nama : Muklis  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 52 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Mandor Petik Mesin  
Agama : Islam
8. Nama : Kris  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : Perempuan  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Penjaga Pujasera  
Agama : Islam
9. Nama : Dini  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Penjaga Loket  
Agama : Islam
10. Nama : Eko Iswan  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 32 tahun  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : Asisten Teknik dan Pengolahan  
Agama : Islam

11. Nama : Supriadi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 36 tahun

Pendidikan : Sarjana

Pekerjaan : Wakil Menejer

Agama : Islam

12. Nama : Turmidi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 48 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang Cilok

Agama : Islam

13. Nama : Mayar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 50 tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Tukang bangunan

Agama : Islam

14. Nama : Win

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 35 tahun

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pedagang Pujasera

Agama : Kristen

15. Nama : Tini

Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 50 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Katolik

16. Nama : Kiki

Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 21 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam

17. Nama : Andi

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 32 tahun  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : Asisten Petik  
Agama : Islam

18. Nama : Rani

Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 30 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pembantu Warung  
Agama : Islam

19. Nama : Ady Sutrisno

Jenis Kelamin : Laki-laki  
Umur : 50 Tahun  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : Kepala Desa  
Agama : Islam



20. Nama : Indri  
Umur : 38 tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Perangkat Desa  
Agama : Islam

21. Nama : Sulis  
Umur : 50 tahun  
Pendidikan : Sarjana  
Pekerjaan : perangkat Desa  
Agama : Katolik

22. Nama : Agus  
Umur : 24 tahun  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : Swasta  
Agama : Islam

23. Nama : Sofian  
Umur : 50 tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Penjual Makanan  
Agama : Islam

Lampiran 3

**DAFTAR GAMBAR**



Gambar 5. Tempat Parkir Mobil



Gambar 6. Tempat Parkir Motor



Gambar 7. Wisatawan Edukasi



Gambar 8. Panorama Kebun Teh Sirah Kencong



Gambar 9. Rambu Wilayah Sirah Kencong



Gambar 10. Wisata Camping Ground Wukir Negero



Gambar 11. Pujasera Sirih Kencong



Gambar 12. Gazebo /Rest Area di Sirih Kencong



Gambar 13. Villa di Perkebunan Sirah Kencong



Gambar 14. Peneliti dan Informan (Aklis)



**Gambar 15. Peneliti dan Informan (Eko Iswan)**



**Gambar 16. Peneliti dan Informan (Feri)**



Gambar 17. Peneliti dan Informan (Denok)



Gambar 18. Peneliti dan Informan (Sumarlin)





**Gambar 19. Peneliti dan Informan (Ibu Tia dan Keluarga)**



**Gambar 20. Peneliti dan Informan (Ibu Kris)**



Gambar 21. Pedagang Oleh-Oleh



Gambar 22. Warung Istri Karyawan



**Gambar 23. Pedagang Musiman**



**Gambar 24. Pujasera**



**Gambar 25. Pedagang Oleh-Oleh**



**Gambar 26. Penjualan Tike**

Lampiran 4

**TRANSKRIP WAWANCARA**

Nama : Aklis

Umur : 26 tahun

Pekerjaan : Penjaga Loket

Alamat Asal : Perebunan Sirah Kencong (Penduduk Asli)

Keterangan : I : Informan

P : Penulis

P : Namanya Siapa mas?

I : Aklis

P : Umurnya?

I : 26 tahun

P : Pendidikannya apa mas?

I : SMA

P : pekerjaannya apa mas? Ini ya penjaga tiket? Apa mas istilahnya disini?

I : Iya, disini ya penjaga loket nggak papa, penjaga tiket nggak papa.

P : Agamanya?

I : Islam

P : Masnya mas Aklis ini asli sini ya mas?

I : Iya

P : Dari lahir disini?

I : iya dari lahir disini, tapi lek pas SMP SMA di bawah, SMP siji Wlingi, SMANE ndek Talun.

P : Sudah berapa tahun mas sampean kerja disini?

I : Kalau disini ni, masih enam bulanan.

P : di loket? seblumnya?

I : sebelumnya ya di malang, di Jakarta, di luar kota.

P : Terus kenapa kok tiba-tiba pengen mbalik kesini? Di loket?

I : yo asline nggak pengen di loket sih, cari kerja sing cedek ngono lo, kebetulan ndek kene.

P : Gajinya UMR?

I : disini ta? Disini kan aku belum nganu. Masih 6 bulan belum UMR, belum karyawan.

P : o masih kayak magang gitu ya mas?

I : heeh, magang lepas lah istilahnya.

P : asli lahir disini ya, bapak ibu juga disini? Pendidikan terakhir SMA ya mas, kenapa kok nggak nerusin

I : heeh asli sini, nggak ya pengen kerja aja.

P : oo pengen kerja? Bukan karena masalah akses jalan, apa gimana gitu?

I : nggaaak.

P : terus kan mase lama disini, terus ini dibuka uwis berapa tahun?

I : ini sekitar, wisatanya kan? Ini sekitar dua tahunan ini. kurang lebih segitu.

P : dua tahun ya, mulai tahun 2016?

I : Kalau nggak salah iyo.

P : Sebelumnya kan kayak tahun 2014 aku masuk kuliah itu kan udah rame, cuman kan belum resmi. Jadi kayak sistem pengelolaan tiket itu mulainya tahun?

I : kalau nggk salah kurang lebih dua tahun ini.

P : sing masnya tahu keindahan alam yang dimiliki sirah kencong itu apa? Sing ditawarkan buat wisatawan disini?

I : Disini sementara sing anu itu air terjun sama candi, daya tariknya sini itu itu pengunjung itu yang paling suka itu sama jalan –jalan ke kebun, ke atas sini tempat selfienya ini.

P : Pabriknya juga? Wisata edukasi

I : Pabriknya, itu jarang-jarang, Cuma biasanya kalau anak SMA atau dosen-dosen kesini yang dukasi ada juga disana.

P : Kan kayak ada warung-warung itu, itu kayak dampaknya dari wisata juga ya? Yang kantin-kantin dibawah itu?

I : heeh, iya, namanya pujasera kan. Pujaseranya itu yaa ekonominya orang sini juga meningkat juga memfasilitasi orang-orang sini kalau pengunjung cari makan caringanu kan saling melengkapi.

P : berarti pariwisata ini berpengaruh bagi perekonomian masyarakat sini ya?

I : heem

P : Kebanyakan yang jualan disana itu siapa mas? istri karyawan atau?

I : Kalau yang ini ya separo itu asli sini, yang separo itu ya desa desa dibawah bukan asli sini. Sistemnya kan kontrak. Sewa perbulan

P : masnya tau perbulannya berapa?

I : perbulannya kalau nggak salah 150. Yang baru ini kalau nggak salah, terbaruya kalau nggak salah

P : terus kan saya neliti tentang ekonomi sama sosial ya mas, kan sekarang banyak ini. wisatawan yang datang, lah dengan ini. disini banyak anak kecil nggak sih mas?

I \: Ya banyak.

P : kayak gitu ngrubah gaya hidupe dee nggak sih mas? Gaya hidupnya anak-anak ngak sih, kayak mereka jadi lebih anu ke gadget apa gaya hidup gaya berbahasa gitu?

I : kalau itu sih ada pengaruh mbak, tapi kalau dari pengunjung sih nggak begitu banget. Tapiiya mbak, jadi banyak yang tau bahasa Indonesia. Dulu



kan ya semua bahasanya jawa kabeh kan orang tua-tua itu, kan banyak yang sekolah.

P : terfusi masnya tau nggak pembangunan apa aja yang wesi dilakukan disini sama pihak perkebunan?

I : Kalau PTPNnya disini paling ya tempat selfie, tangga, terus candi itu aksesnya dibaiki lah jalannya, terus sama yang baru ini diatas itu ada yang namanya ukir negoro. Tempat wisata baru masih pengembangan belum dibuka itu bekerja sama sama swasta

P : oo sama mana mas itu?

I : sama itu kalau nggak salah orang sendung itu mbak. Cumak ya ijin dulu nanti pembagiannya saya kurang tau.

P : tapi disini dinas sosial itu belum masuk ya mas, maksudnya dari pihak pemerintah sendiri itu kan belum ada turun tangannya? Disini masih *pure* dari pihak perhutani sama masyarakat aja kan?

I : apanya mbak maksud e? pengembangannya apa gimana?

P :iya pengembangannya.

I : kalau pengembangannya belum, tapi kalau ijin wisatanya udah

P : cuman kalau turun tangan belum adaya?

I : kalau untuk pembangunan belum ada, cuman di teketnya itu udah.

P : setelah pembangunan ini lo mas, pekerjaan baru apa aja yang kayak muncul gitu?

I : ya kayak saya ini, penjaga loket, jelaas. Terus itu vila itu atas itu itu kan disewakan itu nambah.

P : Itu punya perkebunan?

I : heeh punya perkebunan, terus kayak apa ya tadi, aa itu kayak petugas kebersihan jadi ditambah lagi kan sampah ada lagi, nambah. Kalau parkir dsisi petugas keamanan, kan petugas keamanan disini lumayan ada banyak lah mbak satu sift itu satu hari itu.

P : terus apa namanya, kantin juga yaa?

I : Kalau kantinnya untuk resmi kebun masih belum ada adanya koperasi ini.

P : tapi kan itu yang memfasilitasi juga dari kebun?

I : yang pujasera tadi? Iyaa dari kebun

P : terus dari karyawan yang nggak kerja itu ada nggak ma yang mendirikan warung apa bensin?

I : sementara ini belum ada mbak, adanya itu tadi, jadi kalau suaminya kerja disini, mungkin istrinya itu yang buka warung gitu. Jadi kalau disini kalau nggak kerja nggak boleh tinggal disini. Harus ada keluarga yang kerja disini.

P : terus terakhir, masnya tau nggak ikatan istri karyawan sirah kencing itu apa?

I : ya dikit dfikit tau mbak.

P :\ apa itu?

I : itu yaa, itu organisasi kumpulannya orang sirah kencong, istri- istrinya karyawan yaa buat, perkumpulan nanti ngadain usaha jualan itu, di sebelah kantor itu ya nanti kalau ada profit itu dibagikan ke anggota gitu

P : itu lamanya khusus buat mereka ya mas?

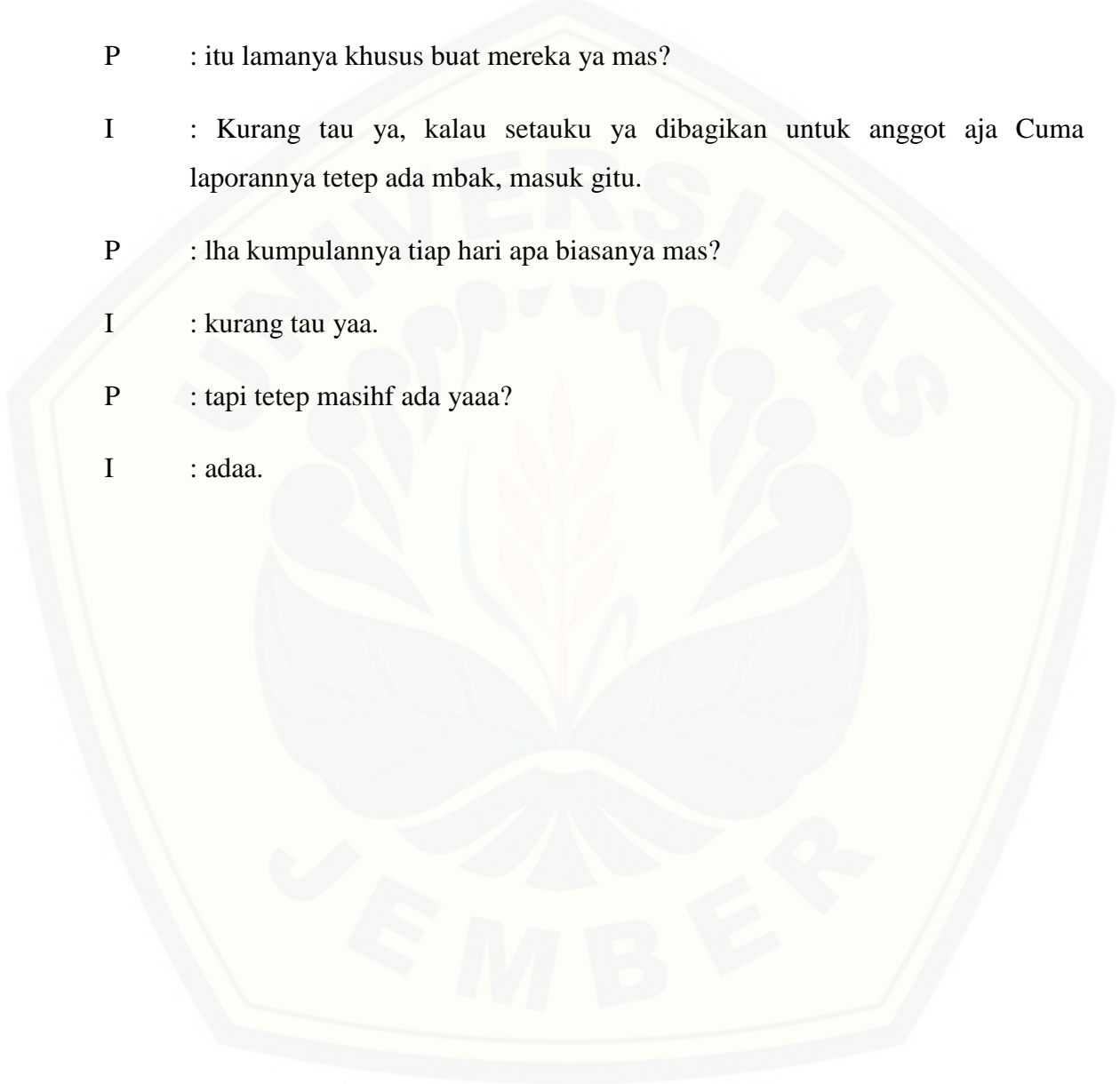
I : Kurang tau ya, kalau setauku ya dibagikan untuk anggot aja Cuma laporannya tetep ada mbak, masuk gitu.

P : lha kumpulannya tiap hari apa biasanya mas?

I : kurang tau yaa.

P : tapi tetep masihf ada yaaa?

I : adaa.



Nama : Sumarlin

Umur :

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Penjaga Keamanan (Satpam)

Asal : Desa Resapombo, Kecamatan Doko, Blitar

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : Bapaknya sudah berapa tahun di sini? Di Sirah Kencong?

I : Disini Sudah dua belas tahun.

P : Aslinya Pak?

I : aslinya Resapombo, Doko.

P : oo, disana kan juga perkebunan sebenere.

I : iya ada perkebunan, tapi perkebunan tlogo mas Bambang ini, yang dulu yang mengolah itu Pak Ripno

P : oo berarti bapaknya nggak dari kecil disini ya pak ya?

I : ndak, tahun 2006 saya masuk sini.

P : tahun 2006 itu karena pindah tugas apa gimana?

I : Nggak, karena kenal menejer sini.

P : Kenal menejer sini terus kerja disini ya pak? Ibunya juga disini?

I : Nggak, Ibunya disana.

P : pendidikan terakhir SD, kenapa pak kok hanya sampai SD kok nggak ngelanjutin?

I : sebenarnya saya SMAnya di Jember.

P : Oalaaahh,, SMAnya di Jember, berarti nggak lulusan SD ya pak?

I : Iya tapi ijazahnya nggak saya ambil, tetep disana.

P : Saya kuliah disana lo Pak.

I : oo kuliah dimana? Unej?

P : iyaa, kuliah di Jember, disini bapak kerjanya tepatnya jadi apa pak?

I : Keamanan.

P ; Keamanannya yaa?

I : Iyaa, satpam.

P : siftnya gimana Pak?, gentian apa gimana?

I : iyaa bergantian, sift tigaa, jadi pagi, nanti pagi sampai jam satu, iya jam 6 sampai jam satu, jam satu sampai jam delapan, jam delapan nanti sampai pagi

P : Bapaknya yang malem itu? Yang siang itu?

I : iya yang siang, jam satu nanti.

P : kan bapaknya sudah lama disini, keindahan alam sirah kencong yang bapak ketahui itu apa aja pak? Maksudnya yang sekarang ditawarkan buat pariwisata?

I : itu yang ukir negoro

P : oo itu yang baru ya Pak? Sudah dibuka ya Pak?

I : Ini baru dibangun ini mbak. Perkebunan-perkebunan ini termasuk air terjun itu kan juga disana candi itu ada, ya rata-rata banyak yang munca untuk anaknya yang fisiknya bagus-bagus itu kan muncak ke gunung Butak.

P : Tadi kan banyak yang bawa tas besar-besar itu berarti muncak ya pak ya?

I : iya muncak ke gunung buat itu.

P : loh ke Gunung Butak Pak. loh lewat sini bisa?

I : bisa.

P : ooh keindahan alamnya itu ya pak ya, sekarang itu kan dikembangkan wisata, mulai resmi ini mulai tahun berapa, bapak tahu? Kira-kira.

I : kira-kira satu tahun yang lalu, saya kan nggak tahu persis

P : itu yang resmi yaa, padahal dari dulu rame ya pak ya?

I : iyaa bener.

P : Yang ngelola sini siapa ya pak ya?

I : yang ngelola pabrik

P : dari PTPN ya pak ya?

I : ya dari PTPN

P : emm, yang dikembangkan apa aja pak selama, maksudnya selama ini wisatanya dibangun apa aja yang dirubah untuk memfasilitasi para wisatawan yang datang?

I : \ini kan perumahan- perumahan itu kan termasuk bisa untuk nginep itu. Jadi perumahan yang kosong itu bisa dipakek untuk homestay itu, milik

perkebunan, ya jalan-jalan ini Insyaallah akan dibangun lagi nanti, keatas ini mau dibangun nanti.

P : terus kalau penginepan disini banyak ya Pak ya?

I : ini ada vila yang satu rumah empat kamar.

P : oo itu milik siapa Pak?

I : Milik perkebunan punya perusahaan

P : Itu yang jaga siapa pak?

I : itu yang jaga ada, orang perkebunan juga.

P : Cukup rame ya Pak.

I : ya Alhamdullilah, banyak yang bermalem disitu.

P : kalau boleh tau bapaknya tau nggak permalamnya disitu berapa?

I : permalamnya itu 24 jam itu Rp 1.250.000

P : sudah lengkap ya itu pak ya?

I : iyaa yang satu itu.

P : kalau boleh tau kan ini wisata ya pak ya, sudah ada campur tangan dari dinas wisata apa belum pak? Dari kabupaten

I : kayaknya sudah lah, mestinya ya sudah lah.

P : cuman mereka belom ada dana keluar ya?

I : saya kurang tahu masalah itu.

P : disini itu amenya tiap hari apa Pak?

I : tiap hari minggu terus hari-hari besar pokoknya.

P : Hari-hari besar itu pasti rame ya pak? Sampai kayak gini nggak cukup parkirnya. Disini jadinya warga banyak yang berjualan ya pak?

I : ada tapi yang disana , ada yang dari warga sini ada yang dari warga bawah juga.

P : itu kebanyakan yang jualan siapa Pak?

I : yang jualan juga orang sini. Isri karyawan.

P : terus sebelumnya mereka nggak punya pekerjaan?

I : yaa kerja, ya pemetik gitu kala tanggal merah kan prei.

P : oo yang banyak datang disini itu siapa pak? Apa anak sekolah, apa umum?

I : ya umum, tapi ya anak sekolah biasanya ada kegiatan iyaa kadang- kadang ada dari sekolah itu ada kegiatan itu juga ada. Kadangf-kadang ada apa, Diklatf

P : terus selama ada pariwisata disini sempet nggak Pak meresahkan warga gitu? Yang bikin warga resah gitu?

I : kayaknya nggak ada.



Nama : Lilik

Umur : 52 tahun

Pekerjaan : Cleaning Service

Pendidikan : SMA

Tempat Asal :

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : sudah berapa tahun Buk disini?

I : 26 tahun.

P : 26 tahun? Aslinya mana Buk?

I : Aslinya Tulungagung.

P : oo aslinya tulungagung.

I : dulunya kerja terus kecantol.

P : oo, suaminya yang asli sini, Bapaknya yang asli sini?

I : Nggak, Flores.

P : Ohh Flores, kok bisa Buk? Kecantol disini?

I : iyaa ketemu di Pabrik.

P : Pendidikan terakhirnya SMA yaa Buk? Di Tulung Agung?

I : iyaa,

P : pekerjaan ibuk disini apa buk tepatnya Buk?

I : Cleaning service.

P : yang bersih-bersih

I : resik-resik, iyaa di pabrik yang ngepel ya nyapu.

P : terus ibu ini jualan ini tiap?

I : Tiap tanggal merah jualan.

P : tiap tanggal merah jualan

I : diambil dari pabrinya saya, yang dari kebon itu Ibu Feri dari kebon saya bu Michael dari Pabrik.

P : ini warung yang memodali siapa Buk?

I : gabungan antara pabrik sama kebon.

P : oo gitu yang dari Ikatan Istri Karyawan Sirah Kencong itu ya?

I : iyaa, ibu-ibu mengumpulkan dana modalnya itu dulunya 500. 250 pabrik, 250 kebon.

P : oo terus dibelikan

I : iyaa terus dibelikan apa-apa langsung tambah-tambah besarf-besarnya. Tapi antara saya sama bu Feri ini digaji.

P : Ooo digaji. Kalau boleh tau berapa Bu gajinya?

I : satu hari kala yang dulu lo ya 15 ribu. Terus naik lagi 20, terus naik lagi sekarang sudah 40 ribu.

P : perharinya?

I : iya perharinya. iyaa pokoknya tanggal merah saya disini. Kala nggak kesini ya ijin sama Bu Sinder Kebon.

P : oo berarti kan ini atas ijinnya pabrik, berarti ada oajaknya nggak Bu?

I : adaa ngisi khasnya induk di bantaran.

P : Perbulan apa?

I : pertahun, nggak mesti, kadang-kadang ya tiga bulan lek dimintai dari sana ya bayar. Nggak tau setornya berapa yaa? Awakdewe setor ndk bantaran piro? Ndak pasti.

P : kan ini kan sudah dijadikan wisata, kalau boleh tau sejak kapan bu wisata ini diresmikan?

I : maksudnya diresmikan gimana?

P : kan dulu dulu belum ramai seperti ini belum ada tiket. Lah kalau boleh tau ibuknya tau sejak kapan ada tiket disini?

I : lima tahunan. Dua tahunan

P : kalau kayak gini ramai ya buk? Ramainya tiap sabtu minggu?

I : tiap libur, tiap tanggal merah. Nanti nggak o tanggal merah libur sekolahan. SMA libur SMP libur yo banyak yang kesini.

P : pengunjungnya juga banyak ya, dari luar kota dari mana aja buk pengunjungnya?

I : ya dari Surabaya, malang, Kediri, ya tenggalek.

P : apa ini berpengaruh buat perekonomiannya ibuk? Maksudnya buat tambah-tambah itu ada nggak. Kalau ada wisata kayak gini, pendapatannya bertambah nggak?

I : lek e masalah gaji tetap, kalau tambahan adaa, daripada dirumah nganggur ikut jualan ini kan dapat empat puluh ribu kan untuk anu, sangu anake sekolah gitu lo.

P : iya kan dari ikatan istri karyawan, lah ini siapa yang mengetuai?

I : bu Sinder kebon. Bu Andi.

P : Sudah lama ada ikatan ini buk?

I : sebelumnya sudah agak lama. dulu jualannya didepan situ tapi sekrang dibuat penginepan jadi pindah kesini.

P : dimana aja buk fasilitas penginapan disini?

I : didepan situ seribu dua ratus lima puluh tapi kamarnya banyak, ada yang kecil-kecil tiga ratus lima puluh, kalau yang depan sini kan khusus untuk anak-anak sekolah, itu kasurnya ditaruh dibawah, sana ada juga timur dekatnya pabrik sana perumahan itu ya disewakan juga, 350 dua kamar.

P : yang sini juga ada katanya?

I : iya, kotek gitu namanya.

P : terus ini yang dikembangkan itu apa aja buk? Yang dibangun sama pihak perkebunan? Buat menarik wisata? Bangunannya?

I : tangga-tangga itu, gazebo, untuk ngiyup-ngiyup itu, terus,,

P : terus apa aja buk yang jadi obyek wisata disini?

I : ya selfie-selfie di teh itu, air terjun, terus anu goa, candi.

P : oo goa ada ya buk?

I : dekatnya air terjun kan ada goa,

P : goa apa buk?

I : goa kucing.

P : disini pekerjaan, warung-warung ini kebanyakan milik pabrik apa milik warga?

I : yang punya ikatan ya Cuma ini, lainnya kan punyaan sendiri-sendiri yang disewakan itu yang dekatnya pabrik itu, berapa itu disewakan, memang itu yang nganu pabrik. Perbulannya berapa gitu nggak tau. Kalau yang dirmah ya anu, milik sendiri

Nama : Feri

Umur : 48 tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Satpam

Tempat Asal : Sidoarjo

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : Pak Feri udah berapa tahun di Sirah Kencong Pak?

I : mulai tahun 75 mbak aku.

P : umur berapa berarti saat itu pak?

I : sekitar umur, kelas 2 SD mbak, melok wong tuwek, wong tuwoku kan neng kene. Wong tuaku kan pendatang, lek asline orang tua kan Sidoarjo.

P : kerja disini berarti mulai tahun berapa pak njenengan?

I : mulai kerja ya tamat STM.

P : kalau kerjanya tepatnya bapak disini jadi apa?

I : satpam

P : sifr-siftan ya pak ya?

I : iya.

P : disini mulai dibuka wisatanya mulai kapan pak? Mulai ada tiket?

I : mulai ada tiket sekitar tahun, pokok e dua ribukalau nggak salah itu 2009 kalau nggak salah, kalau nggak salah lo itu. Kalau tiket yang resmi ini ya baru-baru aja ini. sekitar kurang lebih tujuh tahun enam tahunan.

P : apa aja pak yang ditawarkan disini keindahan alamnya? Yang jadi daya tarik masyarakatnya itu lo.

I : kalau disini ya air terjun itu, perkebunan teh, candi, dan gua itu. Air terjun itu banyak, tapi kan itu sudah jadi milik perhutani. Jadi kan air terjun itu dulu yang membuka anak sini, setelah ramai kan diambil alih sama perhutani, sebab itu kan wilayah perhutani.

P : terus yang udah dibangun itu apa aja pak disini untuk manarik wisata? Fasilitas apa aja yang udah dibangun?

I : apa lo mbak, hanya itu lo

P : jalannya sudah diperbaiki belum?

I : kalau jalan ya sudah diperbaiki, dulu kan nda gini mbak, sekarang sudah termasuk enak lah sekarang

P : terfus tangga-tangga itu pak?

I : tangga-tangga itu memang diperfbaiki, tapi kalau dulu itu kan kalau dulu kan yang menangani kan kebon, ini kan bersama-sama perkebunan tapi antara pabrik dan kebon itu maksudnya itu kan sekarang ini kan yang nangani khusus pabrik jadi nanti kala ada apa-apa ya pabrik itu yang tanggung jawab. Yang tanggfung jawab masalah pembenahan apa be\rbagai macam pokoknya agro itu pabrik.

P : dari dinas pariwisata sudah ada yang turun belum pak?

I : kalau itu saya kurang tau mbak, kalau itu kan urusannya sama pemimpin-pemimpin itu.

P : kira-kira bapaknya tau nggak ada rencana pembangunan lagi nggak disini?

I : itu ada mbak, sekarang itu sudah ada yang diatas itu ada namanya wukir negoro, kalau anaka PA menamakan brak empat . ya untuk ngecamp anak anak yang mau muncak itu. Itu kan perbatasan antara teh dan perhutani. Itu dibangun gazebo-gazebo. Ya rencana paralayang juga ada. Kalau disini rencana ya kolam renang, tapi kolam renang hanya untuk anak-anak.

P : itu rencana ya pak? Tahun berapa itu kira-kira pak?

I : kurang tau ya, tapi proposalnya sudah naik. Kemarin aja istilahnya itu yang pihak CV, yang membangun itu kok mbak. Yang membangun yang ada di ukir itu. Itu kemarin sudah ijin sama pimpinan kalau disini daripada begini. Isilahnya diminta pihak CV untuk diperbaiki. Jadi itu kedepannya nanti ada gazebo, atau outfbond itu segala macam itu..

P : setelah dibukanya pariwisata ini banyak nggak pak yang beralih pekerjaan gitu?

I : iya kalau itu ada mbak, itu kan istilahnya kalau yang di sebelah sana itu yang mau ke air terjun jadi kan sudah dibuatkan rest area itu. Jadi untuk yang usaha-usaha malah kalau pihak perkebunan orang dalam sendiri ditawari kalau mau jualan ya silahkan. Lah lama-lama kan dulunya memang agak sepi jadi orang-orang sini ada yang istilahnya bagaimana ya berhenti lalu ditawari orang luar kalau mau tapi sewanya berapa itu kalau saya kurang tau mbak.

P : tapi ramai ya pak disini?

I : ya ramainya itu kalau pas hari-hari libur aja mbak. Kalau ini saya kira belum seberapa kalau dulu-dulu malah sampai penuh. Jalan-jalan sampai pabrik itu



penuh. Malah tahun baru sekitar tahun 2015 ke 2016 saya itu disini mau belum pernah lihat sampai macet seperti itu mulai dari sini sampai sampean masuk sirah kencong. selamat datang sirah kencong itu macet mbak.

P : kalau aksesnya kesini sudah gampang ya pak ya?

I : kalau akses jalan sudah gampang. Kalau rencana ada pembangunan kedepannya tapi saya kurang tahu. Tapi kalau rencana pelebaran itu pasti ada. Ini depan pos itu sampai sana itu rencana mau dilebarkan.

P : terus kalau masalah longsor itu jadi masalah nggak Pak?

I : ya sebenarnya iya mbak, itu kan kalau nganu kan kasian pengunjung-pengunjung itu mbak.

P : terus itu ada anu nggak? Maksudnya solusi nggak dari atasan?

I : kalau longsor itu ada mbak, kalau dari pihak sini kan ya di bersihkan. Tapi kalau hanya manual gitu mbak. Ndak ada alatnya. Itu kan sudah dua kai mbak yang longsor itu. Yang pertama itu sudah sebelumnya itu kerja sama greenfield, minta bantuan greenfield lalu longsornya turun lagi. Minta bantuan greenfield apa sibuk apa gimana saya nggak tau nggak tau. Nggak ada penanganan. Akhirnya ya hanya manual aja.

P : semnjak ada wisata disini berpengaruh nggak pak bagi pendapatan masyarakat?

I : kalau ibu-ibu iyaa, berpengaruh istilahe kalau orang kampong itu ya sedikit banyak dapat income tambahan.

P : kalau masalah kebersihan disini terjamin ya pak ya?

I : kebersihan terjamin, sebab ini ni kalau gini istilahnya kayak sekarang hari libur banyak pengunjung. Itu besoknya langsung dibersihkan. Ada petugasnya sendiri dari pihak kebun itu ada.

P : penginapan juga ada disini?

I : penginapan juga ada. Yang vilanya itu satu, yang koteknya itu sana ada satu, sebelah ini. kotek itu dulunya rumah penduduk, penghuninya digeser jadi yang itu untuk penginapan. Kalau disana freenya air hangat, dengan dua kamar. Kalau nggak salah permalamnya 350 kalau nggak 400. Kalau villa ini kan 1250 permalamnya. Dua long bed sama dua double bed. Dengan free wifi, sebab disini kan signalnya susah.

Nama : Tia dan Muklis

Umur :

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pemilik warung dan mandor kebun

Tempat Asal : Lamongan

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : Bu Tia sudah berapa tahun Bu di Sirah kencong?

I : sejak 96

P : aslinya mana Bu?

I : Asli Lamongan, kesini ikut suami. Bapak kerja terus saya jualan.

P : pendidikan terakhir SMP ya bu? Kenapa waktu itu nggak nerusin bu?

I : ya semua saudara lulusan SMP nak ya mungkin berawal dari situ. Dulu kan SMP itu sudah tinggi.

P : kira-kira ibu tahu nggak wisata ini sudah dibuka berapa lama?

I : kurang lebih tahun 2015 ada loket resmi ada loket

P : kan sirah kencong terkenal sama indahnya, lhaa keindahan alam apa aja yang ibu tahu disini, yang ditawarkan buat wisatawan?

I : air terjun, candi, ukir negoro, hamparan tanaman teh.

P : Kalau bapaknya lulusan apa pak?

I : kalau saya SLTA pertanian di Jember.

P : kerjanya apa pak disini?

I : kalau saya di pemetikan teh, bagian mandor. Pengawas pemetikan bagian mesin.

P : Kana anu pak. Disini ramainya hari apa aja Pak?

I : pokoknya kalau hari libur ramai.

P : berpengaruh nggak pak sama penghasilan ibu tia kalau pas ramai dengan datangnya wisaa ini?

I : ya pengaruh, sangat berpengaruh. Semakin banyak pengunjung semakin banyak pembeli. Warung disini sudah berdiri sejak tahun 2001.

P : langganannya berasal dari mana saja pak?

I : ya sekitar sirah kencing ya dari bawah juga sudah terkenal gitu. Pokoknya sekitar blitar warungnya bu tia sudah terkenal, saking lamanya soalnya.

P : Pembangunan, kan sejak dulu ini kan sirah kencing terkenal dengan jalannya yang susah, pembangunan apa aja pak yang sudah terlihat?

I : yang sudah terlihat ya jalan-jalannya itu, transportasinya, akses masuknya sudah agak lumayan daripada dulu.

P : kalau dengan obyeknya pak? Apa aja yang udah dibenerin?

I : jalan setapak air terjun, pembuatan gazebo.

P : bapaknya kira-kira tau nggak kedepannya ada pengembangan proyek lagi untuk pengembangan wisata?

I : saya krang tau, Cuma gagasan saya kedepan harusnya ada tambahan lagi. Seharusnya yang cocok disini itu pemandian air hangat.

P : sudah ada gambaran belom pak dari pihak pimpinan?

I : dari pimpinan belom ada. Kendalanya dana soalnya.

P : kalau hari libur gini bisa meningkat berapa persen buk pendapatannya?

I : ya\ lihat pengunjunnya nak, ya yang kelihatan satu juta. Hari biasa biasanya 300 kalau hari libur bisa satu juta, bisa tiga kali lipat. Apalagi kalau ada pesanan bisa lebih dari satu juta. Bisa empat kali lipat. Sering ada pesanan dari diklat-diklat PA nak, dari sekolahan, universitas, SMA, ada pesanan guru gitu seratus orang. Kalau ada kegiatan kebanyakan pesan nasi disini.

P : kalau ibu buka warung disini itu kena pajak nggak bu?

I : nggak nak, malah dikasih bantuan sama perkebunan.

P : oo mungkin karena bapaknya pegawai gitu ya BUK?

I : ya mungkin nak.

P : harapannya untk pariwisata disini itu apa bapak ibu?

I : ya lebih maju nak, walaupun diatas gunung tetep ramai gitu. Seperti bukan di gunung kalau banyak pengunjung.

P : terus hambatan buat pariwisata disini itu apa? Kalau maksudnya yang menghambat pengunjung disini itu apa?

I : ya kalau sekarang hujan, sering ada longsor-longsor pengunjung kadang takut. Mendung gitu pengunjung sudah keliatan dari anu nggak naik nak, berkurang. Takutnya kena longsor itu lo nduk jalan-jalan itu lo. Harapannya ya tebing-tebing itu di teras jadi nggak takut longsor.

P : selama disini bapak ibu pulang kampung berapa kali?

I : ya biasanya satu tahun 2 kali, biasanya 3 kali, ya kalau saudara punya hajat ya pulang. Ini tadi banyak yang muncak di wukir negoro. Wukir negoro itu tempat perkemahan dan pemandangan. Kalu muncak itu tujuannya di gunung butak dari sini tujuh jam kira-kira kalau lambat. Banyak yang datang kalau liburan anak sekolah, dari bandung, Kediri, kapan hari itu dari Brunei. 15 orang dari Brunei. Ada yang dari Batam, kan sekarang Sirah kencing sudah dikenal di dunia maya.

Nama : Bu Kris

Umur :

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pemilik warung (Pujasera)

Tempat Asal : Trenggalek

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : Bu Kris sudah berapa lama disini Bu?

I : sudah 30 tahun, dari tahun 88.

P : aslinya mana buk?

I : Aslinya Tremggalek, Bapak asli Trenggalek.

P : pekerjaan Bapak apa Bu?

I : Anu apa itu? Itu lo mbak, mandor petik. Ibuk warung.

P : buka warung dari tahun berapa Bu?

I : Buka warung tahun, dulunya bukan warung mbak. Dulunya mracang dirumah, dirumah dinas mulai tahun, tahun berapa yo, sik cilik anak-anakku.

P : kenapa Bu, kok ibu dulu pilih kerja disini, padahal aslinya kan Trenggalek.

I : jadi dulu itu pas buka pabrik, dulu tahun kalau nggak saah tahun 87. Saya kesini tahun 88 udah gitu nglamar kerjaan kan saya baru lulus SMA nglamar terus kerja berapa tahun ya, kalau nggak salah 5 tahun ya petik, jadi mandor, ada perapingan terus dari tahun 94 sampai sekarang warung.

P : terus disini itu mulai ada wisata seperti ini mulai tahun berapa Bu?

I : wisata yang resmi itu kan baru aja ini mbak. Berapa tahun ya tahun 14 apa 15 yaa.

P : rame ya buy a?

I : rame, tiap hari tanggal merah gitu, kalau hari biasa ya ada tapi nggak rame.

P : pendapatan bisa jadi berapa kali lipat bu kalau hari libur?

I : kalau hari biasa ya biasanya 200 gitu, kalau di hari minggu gitu libur bisa satu lebih. Bisa lima kali lipat.

P : jadi intinya kalau ada pariwisata disini iu bisa berpengaruh buat penghasilan gitu ya Bu?

I : iyaa, kalau rame.

P : Kalau untuk tingkat pendidikan apa ya berpengaruh Bu?

I : “ya paling nggak jangan kayak orang tuanya mbak, ibunya SMA anaknya juga harus sekolah lebih tinggi, ya kuliah. Ya jualan gini ini ya lumayan dari dulu. Dulu toko perancangan, terus ada pujasera dibuka ya jualan di pujasera.”

P : terus perkembangan wisata yang ibu tahu. Disini itu apa aja?

I : apa ya mbak, aslinya kan kebun teh. Jadi ditonjolkan utamanya ya kebun teh. Terus candi, kalau air terjun punya perhutani, dulu kan yang buka karang taruna terus rame sekarang diminta sama perhutani.

P : terus kalau warung ini gimana bu pajaknya, biaya administrasinya?

I : perbulan 150 ribu.

P : tapi fasilitas bangunannya punya?

I : bangunannya kan yang, pokoknya 3 meter ini dari pabrik. Tapi kalau sisa 3 meter atau apa itu sendiri, usaha sendiri.

P : jadi intinya ibu itu masih ikut pabrik ya Bu?

I : iya ikut kebun.

P : pedagang-pedagang yang nggak dari pabrik ada BU?

I : ada yang dari luar.

P : terus apa aja Bu syarat-syarat untuk buka warung disini?

I : persyaratannya, apa ya mbak, dulu. Nggak, nggak ada.



P : oo ibu ada pegawai.

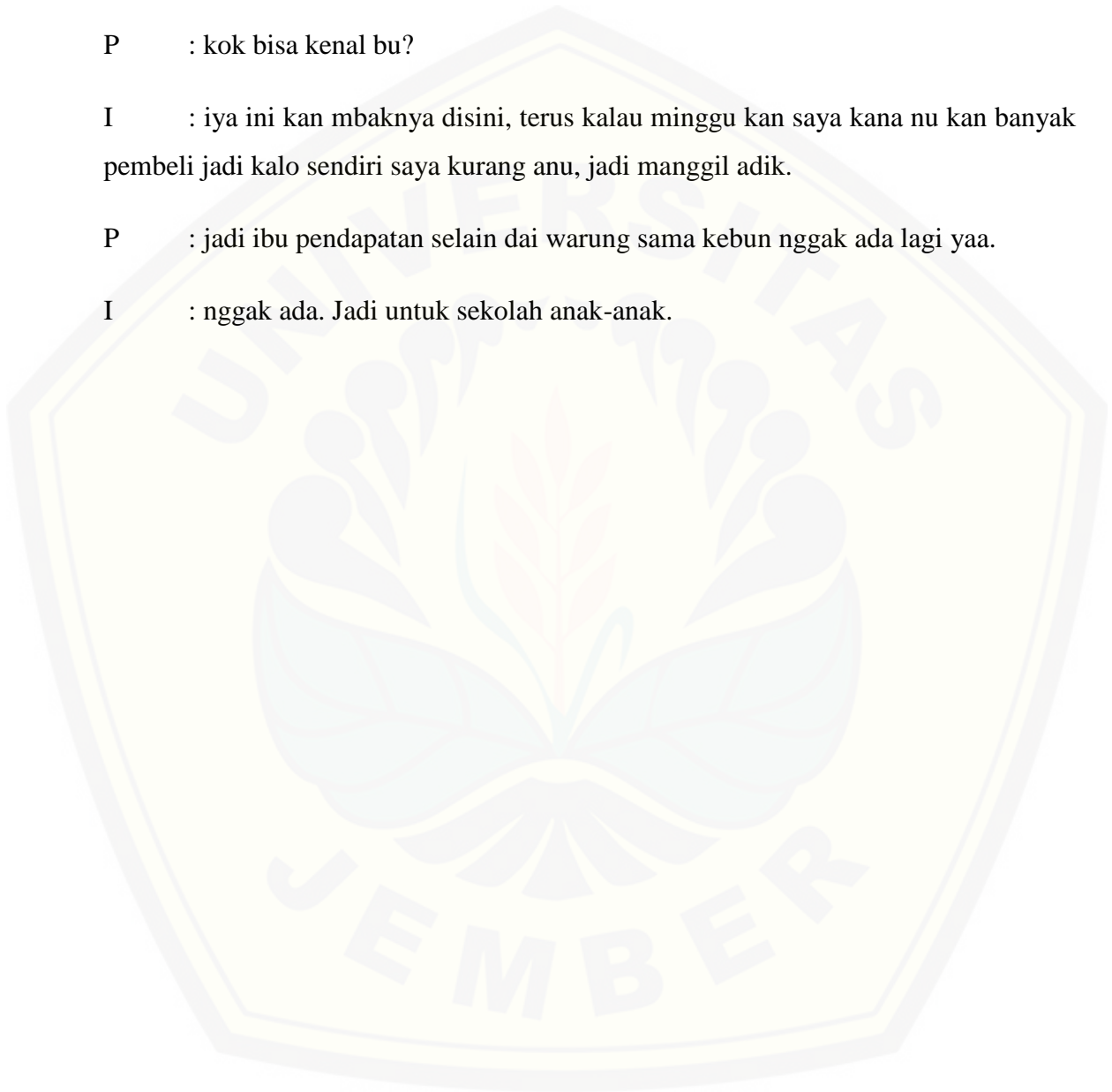
I : iyaa ini dari probolinggo.

P : kok bisa kenal bu?

I : iya ini kan mbaknya disini, terus kalau minggu kan saya kana nu kan banyak pembeli jadi kalo sendiri saya kurang anu, jadi manggil adik.

P : jadi ibu pendapatan selain dai warung sama kebun nggak ada lagi yaa.

I : nggak ada. Jadi untuk sekolah anak-anak.



Nama : Eko Iswan

Umur : 32 tahun

Pendidikan : Sarjana Teknologi Pertanian

Pekerjaan : Asisten Teknik dan Pengolahan dan Pengelola Kebutuhan Agro

Tempat Asal : Banyuwangi

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : jadi untuk Dinas Pariwisata Blitar sendiri apakah sudah ada campur tangan pada pengelolaan wisata Sirah kencing Pak?

I : Yang pertama itu, ini biasalah awal tahun 2017 ambil data pengunjungnya berapa pendapatan perbulan berapa, kemudian yang kedua ya pada pengambilan gambar untuk diambil film documenter keindahan alam Blitar oleh sutradara yang dari Hollywood pada bulan agustus bertepatan dengan lahirnya kota Blitar. Jadi bentar saya ingat kok namanya Livi zheng yang asalnya dari Blitar. Jadi waktu itu dia ambil gambar dulu di mana,, di Pendopo, terus besok paginya jam 5 dia langsung naik kesini. Jadi kita siap-siap itu mulai dari jam 4. Jadi dia asalnya dari Blitar menjadi sutradara di Amerika Serikat untuk film Hollywood, dia ngambil film potensi wisata yang ada di Blitar jadi mulai dari Penataran, terus Sirah Kencing, terus Vihara yang ada diatas rumah njenengan itu. Terus termasuk juga ke pantai Serang gitu. Jadi untuk Dinas Pariwisata sendiri untuk ngecek ya dua kali itu.

P : Lalu untuk masalah pengembangan pariwisata disini itu bagaimana Pak?

I : kalau masalah pengembangan itu ya sepenuhnya keputusan dari kebun. Jadi mau dibawa kemana wisatanya itu ya dari kebun, jadi tiap kali ada

penambahan wahana, kita pasti melapor ke dinas pariwisata atau kabupaten seperti itu.

P : Cuma kalau masalah biaya dan lain sebagainya itu dari kebun semua ya pak ya. Bukan dari Dinasnya.

I : Iyaa dari kebun semua, jadi untuk biaya-biaya pengembangannya ya full dari kebun sendiri Cuma kita mungkin kerjasama dengan pihak ketiga. Seperti yang wukir itu kita kerja sama dengan pihak yang ketiga. Jadi tempatnya kita yang punya, yang ngelola dan wahananya punya pihak ketiga. Tinggal kita pembagiannya gimana. Apa *profit Sharing* apa berapa persen dari pemasukan berapa persen ke kebun berapa persen ke pengelola gitu.

P : Potensi wisata yang Sirah Kencong itu apa aja Pak?

I : sebenarnya potensinya itu yang paling utama kita ini pemandangannya ya, pemandangannya kan masih sangat asri sekali. Jadi kalau kita pagi kesini itu paling tinggi itu suhunya 17 gitu, itu paling tinggi. Jadi yang banyak itu ya dibawahnya itu, kalau pagi kita kesini ya hampir mirip di Eropa lah kedinginannya. Tapi masih dingin sepuluh tahun yang lalu, jadi saya pernah kesini tahun 2004 awal masih kuliah main kesini sempet saya lihat sendiri itu di pos depan itu suhunya mencapai 7 derajat. Jadi benar-benar dingin. Sekarang aja mau nyampek 10 derajat itu susah itu ada kaitannya dengan hutan diatas yang terbakar tahun 2000 berapa itu 2005 apa 2006 itu terbakar akhirnya gundul. Sempet kita kebanjiran tahun 2007-2008 dampak dari kebakaran itu tadi. Apalagi nanti kalau di Greenfield sudah jalan otomatis suhunya akan naik lagi. Jadi yang pertama kita tawarkan pemandangan alam, yang kedua kita disini punya candi. Candi Sirah ekncong memang lumayan sih jalan aksesnya lumayan berbatu tapi kalau jalan kaki bisa sehat kok Cuma satu kilo dari sini, kemudian yang ketiga kita juga menyediakan villa sama cottage sistem yang kita tawarkan ke pengunjung sudah dalam bentuk satu

rumah gitu. Satu rumah isi dua kamar dengan kamar mandi di dalamnya udah ada pemanasnya juga. Kemudian yang selanjutnya kita ada ini yang baru itu wisata ke wukir negoro jadi kita ada kerjasama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan potensi ke wukir negoro. Karena di wukir negoro ini lokasinya cukup strategis untuk melihat ke bawah sekitar kebun. Kemungkinan tingginya sekitar 1.300 sekian dapl. Dari sini jaraknya kurang lebih 4 kilo lah perjalanan 30 sampai 40 menit kalau naik ke atas. Kemudian disana kita bisa ambil foto untuk selfie, untuk camping ground juga bisa kemudian untuk menitipkan sepeda buat yang mau ke puncak gunung bisa. Termasuk juga disana terdapat semacam pondok untuk singgah sementara. Karena banyak kejadian, naiknya kuat turunnya itu sudah tidak bisa untuk melangkah kaki. Akhirnya diatas itu ada tempat untuk istirahat sebelum turun. Kalau jala kaki ya lumayan bisa 1 jam sampai ke atas. Termasuk juga kita menawarkan *adventure wisata*, jadi kita sediakan mobil 4 wd untuk wisata keliling kebun itu kita menggandeng pihak ketiga terus yang tidak kalah pentingnya juga ada wisata edukasi untuk pengunjung yang ingin tau caranya metik the itu gimana, kemudian yang dipetik apanya, yang ditinggal apanya. Termasuk juga. Nanti wisatanya ke dalam pabrik itu, kita gandenganya banyak ke SD, SMP, Tk bahkan tida menutup kemungkinan bagi mahasiswa yang pengen ini pengen studi tour atau studi lapangan ke pabrik kita juga merima kedatangan mereka. Harapannya ilmu yang didapat disini. Bisa menambah pengetahuan semuanya gitu. Nanti kalau di wisata keliling pabriknya. Habis keliling kan capek. Kita kasih minuman teh yang baru kering jadi fresh from the oven. Jadi bener-bener murni asli tanpa bahan pengawet. Kemudian ya ini pusat jajanan dan oleh-oleh. Yang nempati juga warga sekitar sini. Termasuk juga koperasi dan IIK(Ikatan Istri Karyawan) dari kebun Bantaran.

P : terus kalau air terjun itu kan yang terkenal ya pak dari sirah Kencong tapi nyatanya sekarang sudah diambil lagi sama pihak perhutani. Tapi itu pihak Sirah Kencong itu masih ikut ngelola apa nggak ya pak?

I : ndak kita tidak iku ngelola, kita tidak ikut cawe-cawe didalamnya seperti itu. Tapi kita bersinergi dalam artian dulu awalnya yang buka kan ini apa remaja sini karang taruna remaja yang ada di sirah kencong terus banyak yang lihat, banyak yang masuk, banyak yang tahu. Begitu banyak yang tahu diambil alih sama perhutani yang punya wilayahnya gitu Cuma karang taruna, desa sama apa, ee ini warga binaan perhutani itu dapat bagian sekian persen dari penjualan tiketnya.

P : terus dari sekian banyak potensi wisata yang dimiliki Sirah kecong itu yang udah dikembangkan itu apa aja pak?

I : kita pengembangan yang baru ini apa rencananya ini, apakita mau nambah buat tempat penginapan untuk akhir pekan itu permintaan buat nginep disini itu lumayan tinggi. Jadi nanti ada dua tiga rumah yang akan segera kita kerjakan untuk nambah tempat buat menginap untuk menengah ke bawah lah. Kita villanya kan untuk standart hotel lah bisa dibilang seperti itu. Terus rencananya juga kita mau ini buat ini juga mbak. Penginapan tapi khusus untunk menengah keatas jadi kita tempatkan didekat candi sana. Di candi sana kan bisa lihat pemandangan sekitar kebun teh, kota Blitar sinyal juga bisa dapat disana. Itu konsepnya ambil yang alami jadi bangunannya itu dari kayu. Seperti itu dan hampir semuanya lah dari kayu mungkin Cuma pondasi sama kamar mandinya aja yang kita buat dari batu sama semen. Terus rencana kedepannya kita ada flying fox, camping ground diatas pabrik untuk 40-50 orang biar gak perlu naek ke atas.yang berikutnya juga penambahan pujasera, dan yang terakhir lagi kita menambahkan penginapan dan tempat parkir. Lalu kemudian taman yang dibawah itu mau kita berdayakan jadi gak keliatan

kayak gersang gitu. Kita kasih kursi kasih gazebo biar bisa buat istirahat gitu. Terus yang terakhir untuk menambahkan kamar mandi umum itu aja. Kita kan masih punya dua disini sama empat didepan itu rencana yang sana mau saya tambahi dua lagi jadi untuk apa ya megantisipasi membludaknya pengunjung. Karena pengunjung yang nggak bisa di tempat dingin begitu datang yang dicari emmang kamar mandi.

P : jadi konsepnya ambil dari luar negeri apa ikut tradisionalnya sini Pak?

I : ndak, kita ya ikut sini aja. Bener-bener yang alami dari sini.

P : terus dampak bagi perekonomian masyarakat sendiri itu kalau abis didirikannya pariwisata secara resmi itu apa Pak? Kalau dari sektor formal sama informalnya.

I : kalau dari ekonomi ya otomatis ya saya bilang sih banyak segi positifnya. Positif dalam artian gini, awalnya disini tu namanya orang jualan untuk warung atau sembako lah itu dikit sekali. Paling bisa diitung dua sampai tiga prang. Tapi begitu kita buka untuk umum itu kan banyak yang buka warung itu tiap hari minggu ya itu omsetnya mereka nggak kurang dari 1 sampai 2 juta mereka itu.katakan biasanya Cuma nglayani tetangganya karena banyak pembeli disini. Harga disini juga nggak beda jauh kok. Jadi kita usahakan disini itu harga kita seragamkan jadi tidak ada kecemburuan. Terserah mereka mau belanja dimana, tapi untuk harga jualnya maksimal itu sekian. Karena banyaknya wisata kan otomatis pengetahuan mereka itu nambah. Jadi sering kok kita kumpulkan untuk warga kita kasih wawasan pengunjung kesini itu pengennya lihat suasananya yang asri. Otomatis kan yang sebelumnya mereka tidak tau kebersihan akhirnya mereka jadi tahu kebersihan yang sebelumnya nggak tahu kayak dandan kan otomatis harus bisa dandan paling nggak kan jadi kelihatan bagus lah di kamera.

P : jadi pariwisata itu juga merubah gaya hidup mereka gitu ya pak seperti cara berpakaianya gitu pak?

I : iyaa, bener sekarang apalagi sekarang per januari 2017 kemaren kan kita kerjasama untuk sinyal wifi kan waduh namanya anak muda atau orang tuanya sekarang kerjanya Cuma facebook an malah kalah pimpinannya. Lebih aktif mandor sama karyawannya yang upload di media sosial jadi kita sangat berterima kasih sekali dengan adanya sosial media. Dengan adanya sosial media nama Sirah Kencong jadi cepat sekali meningka. “ya berubah mbak, kan sebelumnya gak ngerti, baju sing dipakek baju sing buat kerja di perkebunan, kan malu sama wisatawan yang datang. Terus diberi pelatihan, lama lama ya ngerti.”

P : jadi bisa dibilang ya pak awalnya masyarakat disini itu bisa dibilang *GAPTEK* gitu ya pak?

I : iyaa awalnya bener gaptek sekarang gini aja, gampangnya dulu kita mau ke wlingi harus naek motor yang kayak gini kayak gini. Sekarang naek motor matik aja udah bisa. Adanya pelebaran jalan pengaspalan jalan. Terus terang kapan hari saya dimintai ini semacam kayak surat jaminan bahwa karyawan ini bisa menyicil karyawan baru. Sampai mereka bisa ngutang-ngutang sepeda lo.. termasuk juga ada yang utang-utang buat nambah modal. Jadi kalau ada yang utang-utang bank atau dealer kan otomatis saya harus tahu, kan saya tau pendapatan mereka dari kerja sekian dari sampingan sekian. Kalau gaya hidup positif banyak yang berubah.

P : kalau dampak negatifnya itu terlihat nggak pak?

I : kalau negatifnya kalau disuruh hari minggu itu yang males karena karena adanya ini mereka pilih jualan aja atau mbantu-mbantu orang tuanya atau

saudaranya yang punya warung itu. Kemaren aja hari minggu saya sempet nanya ke yang punya warung. Dapet berapa bu? Dapt satu setengah juta. Ya kan lumayan dari penjualan souvenir, dari penjualan teh. Kan kebanyakan tamunya pengen minum teh atau minum kopi. Untuk terakhirnya baru minum teh.

P : oiya, kalau IIK sendiri itu bentukan siapa pak?

I : jadi IIK itu kan Ikatan istri karyawan. Itu bentukan dari direksi Surabaya. Jadi memang semua kebun wajib ada IIK dan harus bener-bener jalan. Lah warungnya itu dibuka karena adanya wisata itu dan yang nyuruh itu ya ketuanya IIK sendiri. Ketuanya itu istrinya menejer. Menejer yang ada di Bantaran. Disini kita Cuma melaksanakan.

P : IIK itu ada perkumpulannya sendiri ya Pak?

I : ada jadi tiap bulan IIK ada perkumpulan masing-masing cabang, masing-masing ranting. Jadi kalau di bantaran itu cabang kalau disini itu ranting.

P : jadi tujuan didirikannya IIK itu ya tadi ya pak? Mengembangkan potensi yang ada.

I : jadi awalnya IIK dibentuk itu ya untuk ngasih kesibukan ibu-ibunya untuk mendukung kerja si bapak-bapaknya.

P : kemudian ini Pak. Hambatan untuk pengembangan disini itu apa Pak?

I : hambatannya yang pasti biaya. Kenapa biaya kita kan BUMN jadi bener-bener procedural dan batan pemakaian biaya itu Cuma 25 juta jadi kalau lebih dari 25 juta itu harus ke Surabaya, alasannya apa gitu. Terus yang dikeluhkan peorang itu ya tanda panahnya kesini, kemudian sama jalannya kesini becek terus kadang longsor. Itu aja yang mereka keluhkan. Begitu nyampek sini kalau udah jam 10 jam 11 ya kayak gini. Pemandangannya yak abut ini yang



ada. Kalau longsor itu menghambat banget. Jadi kalau hari minggu itu minim 800 orang masuk kesini. Minim lo ya. Sekarang paling 400 karena akses jalan. Jadi rata-rata pengunjung itu saya 5000 per bulannya mbak. Tapi karena jalan yang diperbaiki turun jadi 2000 sampai 2500 orang gitu.

P : terus kalau produknya Sirah Kencong sendiri itu apa Pak?

I : kalau yang bener-bener punya Sirah Kencong yang dijual di pasaran ya ini rollas Ken tea. Awalnya Rollas Ken tea ini produknya sini. Tapi karena tambah rame diambil alih sama Surabaya.

P : tapi pemasarannya udah kemana aja itu pak? Katanya udah sampai ke luar negeri yaa?

I : sebenarnya kalau keluar negerinya prodak yang ininya yang dalam bentuk mentahnya. Tapi kalau dalam bentuk kecil-kecil masih malang biltar.

Nama : Supriadi

Umur : 38 tahun

Pendidikan : Sarjana Pertanian

Pekerjaan : Asisten Kepala(wakil menejer)

Tempat Asal : Bandung

Keterangan : P : Penulis

I : Informan

P : jadi gini pak, potensi yang dimiliki disini itu apa aja ya pak, baik yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan?

I : kita basicnya kan memang dari agro atau dari perkebunan, dimana kebetulan ya dari menejemen tahun 80an itu ditanami teh sehingga bermodalkan itu lingkungan yang asri udara yang masih bersih otomatis dengan mengandalkan itu wisata yang dikembangkan merupakan wisata agro yang relative dingin,sehingga wista yang kedepannya akan kami kembangkan bertemakan agrowisata. Perkebunan khususnya. Dan yang sudah berjalan ini memang wahananya memang seperti ini, juga nanti penginapan-penginapan yang semakin kedepan akan dikembangkan jumlahnya.

P : terus yang sudah berjalan dan sudah disetujui itu Pak?

I : yang sudah berdiri ini kan sekarang ada kerjasama dengan pihak ketiga yang sudah dibangun itu diatas puncak wukir negoro untuk perkemahan kan ya masih dalam tahap pengerjaan kan ya, yang paling baru itu sih itu kedepannya kita masih menggodog semua wahana-wahana baru planingnya untuk dalam jangka waktu dekat ini lah.

P : kalau untuk hambatannya sendiri itu apa pak?

I : karena kita itu pertama SDM karena agro disini sementara bukan jadi hal yang utama, bersifat penyokong pendapatan, kedua kita ada di biaya, kasarannya masih sedikit belum ada biaya khusus.

P : terus dari dulu sirah kencing itu kan sebenarnya udah terkenal ya pak ya. Tapi sejak kapan sudah resmi ada loket gitu pak?

I : sudah lama tahun 2000 awal kayaknya. Semenjak saat itu kan kantor induk ada disini, sejak itu tercetus. Bahwa lingkungan ini menjadi agrowisata gitu. Menyusun kebun teh yang lain.

P : terus dampak sosial dan dampak ekonomi yang sudah dialami masyarakat apa Pak?

I : yang jelas kita perkebunan itu kan penduduk padat karya kan ya memerlukan tenaga banyak, jadi otomatis dengan masyarakat sekitar kita menyediakan lapangan kerja gitu. Dan otomatis pekerjaannya berkaitan dengan perkebunan gitu kan. Negatifnya kita nggak ada.

P : kan gini sirah kencing sendiri itu kan sudah dikenal masyarakat luas. Lah itu dari pihak sirah kencingnya sendiri sudah ada strategi pemasarannya sendiri gitu belum pak?

I : kalau secara terpadu secara tersistem belum lah ya. Masih secara personal dari pengunjung. Jadi kita pemasarannya masih belum terbentuk memang. Tida seperti agrowisata lainnya. Tapi kedepan kita punya planning itu. Yah mungkin dua tahun kedepan saya ingin lebih bersaing.